

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari

1. Data Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Pelaihari

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari ini beralamat di jalan Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman ajaran Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan Islam, sehingga terkesan agamais, berwibawa, sejuk, dan indah. Oleh karena itu, cerminan pokok yang ditampilkan MTsN 1 Pelaihari adalah yang Islami dan terkesan modern, yang dihuni oleh hamba-hamba Allah yang dekat dengan-Nya, ramah terhadap sesama, santun dalam bertutur, dan peduli terhadap lingkungannya.

MTsN 1 Pelaihari sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong karena adanya keinginan dari warga Tanah Laut untuk memiliki lembaga Pendidikan Formal yang Islami. Lembaga ini mulai didirikan tahun 1968 dengan Kepala Madrasah yang pertamanya KH. Muhammad Yuseran Seman (1968-1979) bertempat di daerah Kurau. Kemudian pindah ke Pelaihari menjadi MTs Kurau Pelaihari. Dan sekitar tahun 1978 dinegerikan dengan nama MTsN Kurau Pelaihari. sehingga MTsN Kurau Pelaihari mempunyai dua lokasi yaitu di Kecamatan Kurau dan

Kecamatan Pelayhari, dan sebagai induknya berada di Pelayhari karena merupakan ibu kota Kabupaten. Kemudian pada tahun 1996 MTsN Kurau Pelayhari berubah nama menjadi MTsN 1 Pelayhari dengan memisahkan MTs di Kurau menjadi MTsN Kurau.

Adapun kepemimpinan yang pernah bertugas pada madrasah ini adalah sebagai berikut :

1. KH. Muhammad Yuseran Seman pada tahun 1968-1979
2. H. Samsul Yuserie pada tahun 1979-1982
3. H. Suberi Buchori, BA pada tahun 1982-1987
4. Drs. H. Mansyah Amir pada tahun 1987-1993
5. Drs. Rafi'i Mugeni pada tahun 1993-1999
6. Drs. H. Muhammad Sadik 1999-2001
7. Zuchri, S.Pd.I pada tahun 2001-2004
8. H. Hasnan Basuki, S.Pd.I pada tahun 2004-2008
9. Drs. Ardiansyah pada tahun 2008-2012
10. Akhmad Saufi, S.Ag. M.M.Pd pada tahun 2012-sekarang

b. Identitas MTsN 1 Pelayhari

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MTsN 1 Pelayhari |
| 2) Status Madrasah | : Negeri |
| 3) Akreditasi | : A |
| 4) Alamat | |
| a) Jalan | : Jl. Datu Insad |
| b) Telpon | : 0512 21019 |
| c) Kelurahan | : Angsau |
| d) Kecamatan | : Pelayhari |
| e) Kabupaten | : Tanah Laut |
| f) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 5) Nomor Statistik Madrasah | : 211630104001 |

- 6) No. Pokok Sekolah Nasional : 30300787
 7) Tahun Berdirinya : 1978
 8) Kepemilikan Tanah : a. Sertifikat Milik Kemenag
 Kab. Tala
 b. Luas tanah; 1000 m²

c. Visi dan Misi MTsN 1 Pelaihari

Visi MTsN 1 Pelaihari adalah Terbentuknya Peserta Didik Yang Religius, Berbudaya, Cerdas Dan Trampil Dan Berwawasan Lingkungan.

Adapun Misi MTsN 1 Pelaihari

- a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- b) Mengembangkanbudayagemarmembaca, rasa ingintahu, bertoleransi, bekerjasama, salingmenghargai, disiplin ,jujur, kerjakeras, kreatifdaninovatif.
- c) Meningkatkanilaikecerdasan, cintailmudankeingintahuanpesertadidikdalambidangakademikmaupun non akademik
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.¹

Adapun keadaanGuru dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

d. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah guru yang ada di MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 44 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari.

Tabel: 4.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari

No	Nama Guru	(L/P)	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Akhmad Saufi, S.Ag, M.MPd NIP. 19730320 200501 1 004	L	S2 STIE Indonesia Malang tahun 2013	SKI
2.	Dra. Na'imatul Jannah NIP. 19660701 199203 2 001	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 1990	Bahasa Indonesia
3.	Hj. Aslamiah, BA NIP. 19570304 198603 2 001	P	DIII IAIN Antasari Bjm tahun 1983	Fikih
4.	Dra. Hj. Norhidayah NIP. 19630812 199703 2 001	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 1990	Bahasa Inggris
5.	Istri Sakti Andayani, S.Pd NIP. 19711224 199803 2 001	P	S1 UNLAM Bjm tahun 1995	Bahasa Indonesia
6.	Lilik Winarni, S.Pd NIP. 19700515 199412 2 003	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2001	Matematika
7.	Nurul Hilaliyah, S.Pd NIP. 19730906 199903 2 004	P	S1 UNLAM Bjm 1998	Bahasa Inggris
8.	Kusrini, S.Pd NIP. 19710110 199903 2 002	P	S1 UNLAM Bjm tahun 1995	IPS
9.	Saudah Yani, S.Pd NIP. 19710209 199907 2 001	P	S1 IKIP Malang tahun 1996	Bahasa Indonesia
10.	Nurul Andriani, S.Pd NIP. 19740204 200312 2 002	P	S1 UNLAM Bjm tahun 1999	IPS
11.	Muhammad Room, S.Pd.I NIP. 19760319 199803 1 001	L	S1 STAI Al-Jami Bjm tahun 2004	Bahasa Arab
12.	Tri Nastiti, S.Ag NIP. 19710913 200312 2 002	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 1995	Al Qur'an Hadist
13.	Siti Hajar, S.Pd NIP. 19810116 200501 2 008	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2004	IPA
14.	Fatmawati, S.Pd NIP. 19800328 200501 2 005	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2003	Matematika
15.	Riza Pahlivvi, S.Pd NIP. 19770120 200501 1 008	L	S1 UNLAM Bjm tahun 2001	Penjaskes
16.	Rofik Aksan, S.Pd.I NIP. 19790605 200501 1 009	L	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2004	Bahasa Inggris
17.	Ika Yurliati, S.Pd NIP. 19820203 200501 2 005	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2004	PKn
18.	Noor Hidayah, S.Pd NIP. 19800919 200501 2 014	P	S1 STKIP PGRI Bjm tahun 2004	Bahasa Indonesia
19.	Sri Murni, S.Pd NIP. 19790424 200501 2 013	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2003	Matematika
20.	Suryaningsih Agustina, S.Pd	P	S1 UNLAM	IPA

NIP. 19780817 200501 2 010	Bjm tahun 2003
----------------------------	----------------

Lanjutan tabel 4.1: KeadaanGuru...

No	Nama Guru	(L/P)	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
21.	Muhammad Nur, M.Pd NIP. 19790819 200501 1 003	L	S2 UPI Bandung tahun 2011	IPS
22.	Hj. Ratna Ningsih, S.Pd.I NIP. 19741228 200701 2 023	P	S1 STAI Al-Jami Bjm tahun 2002	Akidah Akhlak
23.	Sudianto, S.Ag NIP. 19750621 200710 1 001	L	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 1999	Bahasa Arab
24.	Ridawati, SP NIP. 19750823 200710 1 001	P	S1 UNLAM Bjm tahun 1999	IPA
25.	Norlina, S.Pd NIP. 19790605 200710 2 002	P	S1 STKIP PGRI Bjm tahun 2007	Seni Budaya
26.	Ahmad Juhdi, S.Pd.I NIP. 19770415 200701 1 037	L	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2003	SKI
27.	Muhammad Rani, S.Pd.I NIP. 19770817 200710 1 003	L	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2002	Akidah Akhlak
28.	Noormayani, S.Ag NIP. 19771224 200710 2 001	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2001	TIK
29.	Fitriah, S.Pd NIP. 19781219 200701 2 010	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2003	Bahasa Inggris
30.	Mariatul Qibtiah, S.Pd.I NIP. 19801201 200901 2 007	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2005	Matematik a
31.	Riska Fitria, S.Pd.I NIP. -	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2008	Pend. Al Qur'an
32.	Enny Marlia Mayasari, S.Pd.I NIP. -	P	S1 UNMUH Malang tahun 2006	SKI
33.	Dahlia, S.Pd.I NIP. -	P	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2008	Bahasa Inggris
34.	Noor Habsyiah, SH NIP. -	P	S1 Brawijaya Malang tahun 2008	PKn
35.	Raihana, SH NIP. -	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2003	IPS
36.	Ina Mariyana, S.Pd NIP. -	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2009	BP
37.	Siswanto, S.Pd NIP. -	L	S1 IKIP PGRI Semarang th.2007	Penjaskes
38.	Fazri Kurniawan, S.Pd NIP. -	L	S1 UNLAM Bjm tahun 2008	BP
39.	Hasmi Fadillah, S.Pd.I, M.Pd NIP. -	L	S2UNLAM Bjmtahun 2012	-
40.	Rusyidi Arifin, S.Pd.I	L	S1 STAI Darussalam	Fikih

NIP. -		th. 2010	
--------	--	----------	--

Lanjutan tabel 4.1: Keadaan Guru...

No	Nama Guru	(L/P)	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
41.	Suprianto, S.Pd NIP. -	L	S1 IKIP Sby tahun 2008	-
42.	Nur Sasongko, S.Pd.I NIP. -	L	S1 IAIN Antasari Bjm tahun 2004	Qur'an Hadist
43.	Lisda Eka Safitri, S.Pd NIP. -	P	S1 UNLAM Bjm tahun 2012	IPA
44.	Asfhiannor NIP. -	L	S1 STAI Darussalam Bjm tahun 2012	Fikih

e. Keadaan Siswa

Tabel: 4.2: Jumlah Siswa Mtsn 1 Pelaihari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	11	18	29
2.	VII B	20	18	38
3.	VII C	18	20	38
4.	VII D	17	21	38
5.	VII E	18	19	37
6.	VII F	20	18	38
7.	VII G	19	20	39
8.	VIII A	9	21	30
9.	VIII B	17	21	38
10.	VIII C	18	20	38
11.	VIII D	23	14	37
12.	VIII E	26	12	38
13.	VIII F	23	14	37
14.	VIII G	19	18	37
15.	IX A	12	13	25
16.	IX B	15	21	35
17.	IX C	15	20	35
18.	IX D	17	14	31
19.	IX E	17	17	34
20.	IX F	16	20	36
21.	IX G	13	23	36
Jumlah		363	382	745

Pada tahun pelajaran 2014-2015 jumlah siswa MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 745 orang.

f. Keadaan Sarana Prasarana di MTs Negeri 1 Pelaihari

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, sekolah ini juga memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar keberhasilan belajar tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di MTsN 1 Pelaihari adalah sebagai berikut:

1) Bangunan Sekolah

Tabel 4.3: Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Pelaihari

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kelas VII	7	√	
2.	Ruang Kelas VIII	7	√	
3.	Ruang Kelas IX	7	√	
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
5.	Ruang Guru	1	√	
6.	Perpustakaan	1	√	
7.	Laboratorium Komputer	1	√	
8.	Laboratorium IPA	1	√	
9.	Labotarorium Bahasa	1	√	
10.	Musholla	1	√	
11.	Lapangan Upacara	1	√	
12.	Ruang Layanan BK	1	√	
13.	Ruang UKS	1	√	
14.	Ruang OSIM	1	√	
15.	Kantin Madrasah	5	√	
16.	Kamar Mandi/WC Guru	2	√	
17.	Kamar Mandi/WC Siswa	4		√
18.	Instalasi Air Bersih	1	√	
19.	Instalasi Listrik	1	√	
20.	Dapur Umum	1	√	
	Jumlah	46	45	1

2) Sarana Penunjang

Tabel 4.4: Sarana Penunjang Pada MTsN 1 Pelaihari

No	Nama Barang	Keadaan			Jlh
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja guru di kelas (1/ guru)	21	0	0	21
2	Kursi guru di kelas (1/guru)	21	0	0	21
3	Meja belajar (1 / siswa)	745	20	0	765
4	Kursi belajar (1 / siswa)	745	32	0	777
5	Lemari buku di kelas	21	0	0	21
6	Tempat sampah (1 / kelas)	21	0	0	21
7	Tempat cuci tangan (1/kelas)	21	0	0	21
8	Socket listrik	30	0	0	30
9	Jam dinding (1 / kelas)	21	0	0	21
10	Meja lab. Siswa	35	0	0	35
11	Kursi lab. Siswa	35	0	0	35
12	Televisi	2	0	0	2
13	Pengeras suara	4	0	0	4
14	Meja guru	41	0	0	41
15	Kursi guru	41	0	0	41
16	Meja TU	9	2	0	11
17	Kursi TU	9	2	0	11
18	Meja wakamad	4	0	0	4
19	Kursi wakamad	4	0	0	4
20	Lemari kantor	4	4	0	8
21	AC	2	0	0	2
22	Lemari wakamad	4	0	1	5
23	Papan tulis kelas	21	4	0	25
24	Majalah dinding siswa	4	0	0	4
25	Rebana 1 set	1	2	0	3
26	LCD/Proyektor	21	2	0	23

g. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, seperti misalnya, jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengkonsumsi narkoba, dan sebagainya.

Cara untuk menghindari hal-hal tersebut dengan memperkuat iman setiap masyarakat sekolah, diantaranya dengan melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap hari secara bergantiandi mushala, kegiatan pesantren sore yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu setelah sholat Ashar, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di madrasah.

2) Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena hal ini merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi terhadap kawannya yang tertimpa musibah (kebakaran/orang tuanya meninggal), dan sebagainya.

Kegiatan lainnya adalah sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk Gerakan Siswa Asuh (GSU) yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam

ke-1 dari jam pelajaran setelah siraman rohani. Bakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan akhlakul karimah, mencintai orang lain sesama makhluk Tuhan dan suka menolong.

3) Kebersihan Lingkungan

Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang pulang sekolah, setelah jam pelajaran berakhir terhadap lingkungan sekolah oleh seluruh siswa. Sedangkan pada hari sabtu, diadakan sabtu bersih dilakukan pada sebelum jam pelajaran oleh seluruh guru dan seluruh siswa. Kebersihan lingkungan dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati keindahan, yaitu mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada dinding madrasah dimuat beberapa tulisan tentang pentingnya meningkatkan kebersihan lingkungan seperti larangan membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, serta tulisan-tulisan lain dengan maksud agar siswa MTsN 1 Pelaihari selalu diingatkan melalui slogan yang dipajang di dinding kelas.

4) Pendidikan *al-Akhlaq al-Karimah*

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional, dan konsisten, siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungan

dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu' (rendah hati) diinternalisasikan ke dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 1 Pelaihari diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun kemasyarakatannya.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore, sholat Dhuha berjama'ah setiap hari, dan khusus hari Jum'at Taqwa dilaksanakan tausiyah oleh tokoh ulama, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru ketika hendak pulang sekolah, memelihara tumbuhan/tanaman, dan sebagainya.

5) Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an

Setiap kelas pada Selasa, Rabu dan Kamis mengadakan tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran (07.15), dan juga harus bisa menulis huruf Arab dengan benar. Al-Qur'an dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran melalui kegiatan tadarus.

6) Majalah Dinding

Majalah dinding dijadikan sebagai media siswa dalam berkreasi. Siswa mengisi majalah dinding dengan berbagai tulisan baik tentang keagamaan, ilmu umum, perkembangan teknologi, karikatur, puisi maupun do'a-do'a, tidak ketinggalan tulisan lainnya dimana siswa menulis sendiri dan diekspos melalui

majalah dinding yang disediakan. Keberadaan majalah dinding disediakan sebanyak 3 buah dimana guru juga ikut ambil bagian dalam memanfaatkan media yang sudah disediakan sebagai bacaan untuk guru dan siswa di MTsN 1 Pelaihari.

7) Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan dianggap suci, karena di dalam bulan suci ini diturunkan Al-Qur'an. Ramadhan adalah momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bulan Ramadhan adalah:

- a) Sholat dhuha
- b) Ceramah sekitar Ramadhan
- c) Tadarus Al Quran
- d) Berbuka puasa bersama

8) Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

Setiap siswa kelas VII s.d. kelas IX baik laki-laki ataupun perempuan sudah bisa melaksanakan fardu kifayah dalam masa semester I, dari memandikan, mengkafan dan mensholatkan. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan teori dan praktiknya.

Setiap lulusan MTsN 1 Pelaihari dapat memberikan penyuluhan agamakepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap kegiatan hari-hari besar Islam, baik di madrasah maupun di lingkungan mereka tinggal.

h. Keadaan Siswa dan Nilai Rapot Fikih Siswa yang Menjadi Sampel pada MTsN 1 Pelaihari

Tabel 4.5: Daftar Nama Siswa MTsN 1 dan Nilai Rapot Fikih Semester 1

Nomor		N a m a	NILAI FIKIH
Urut	Induk		
1	6894	Alvaro Asadel Shaquille	80
2	6895	Alya Farhana Maulida	88
3	6928	Annisa Dewi Ansshofa	89
4	6897	Aulia Azkia	83
5	6896	Aufa`a Tri Yudistira	83
6	6932	Celly Lutfiana	88
7	6899	Dewi Anggraeni	83
8	6900	Fatia Rizkiyana	92
9	6934	Fhadila Salsabila	84
10	6901	Firdaus Al Faris	81
11	6902	Fitriana Rahmi	86
12	6903	Fitriani Anisa	86
13	6904	Gama Putra Pamungkas	84
14	6935	Helma Tiara	83
15	7078	Imam Khairi Akbar	81
16	7011	Irma Aprilla	80
17	7079	Kanti Asih Prihati	87
18	6907	Laily Hidayanti	86
19	6908	Lutfi Banino Mariyoen	84
20	6909	Maria Ulfah	83
21	6983	Muhammad Ramadhani	85
22	6954	Muhammad Rizky Karimatullah	82
23	6952	Muhammad Rizky Ridani	82
24	6913	Nabilla Afifah Rahmah	87
25	6917	Putri Handayani	83
26	6919	Riskia Istiqomah	87
27	6922	Shely Desia Widiawati	84
28	6925	Siti Nur Intan Sari	90
29	6927	Afifah Noor Hidayah	75
30	6891	Adinda Hani Raihan	79
31	6892	Aditya Surya Fajar Saputra	88
32	6893	Ahmad Syahid Makdum	84
33	6930	Binti Masruroh	81
34	6898	Budi	79

Lanjutan tabel 4.5: Keadaansiswa...

35	6931	Bunga Dwi Oktafianti	83
36	6933	Dita Azizah	84
37	6906	Jamalianor	82
38	6937	Kamila Nursyahrida	84
39	6939	M. Herlambang Arifandi	83
40	6940	M. Ihza Irgiannoor	75
41	6941	M. Rafly Al Fahrija	82
42	6942	Mariyanto	79
43	6943	Maulida Rahmah	82
44	6945	Mawar Hapsarani Salsabilla	83
45	6946	Muhammad Fahri	83
46	6947	Muhammad Febry Rinaldi	77
47	6948	Muhammad Ilham Rasyid Ridha	80
48	6949	Muhammad Nur Dimas Ansari	82
49	6950	Muhammad Ricky Yudistira	81
50	6951	Muhammad Rifky Adha	80
51	6955	Muhammad Syahriyanur	79
52	6956	Nisa Maulida	80
53	6957	Norma Sari	83
54	7151	Nur Hafiza A.A	95
55	6915	Nurul Hidayah	84
56	6916	Ony Putri Handayani	83
57	6958	Riski Amalia	82
58	6920	Rubadiah	91
59	6959	Sandika Dwi Handoko	83
60	6923	Shinta Qadriah	89
61	6960	Siti Noriah	87
62	6961	Yulia Astuti	87
63	6962	Yunita Aulia	89

Setelah dilakukan dokumentasi terhadap nilai dalam bentuk raport, maka diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.6: Data Pengelompokan Nilai Mata Pelajaran Fikih Mtsn 1 Pelaihari Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	F	f.x
1	75	2	150
2	77	1	77
3	79	4	316
4	80	5	400
5	81	4	324
6	82	7	574
7	83	13	1079
8	84	8	672
9	85	1	85
10	86	3	258
11	87	5	435
12	88	3	264
13	89	3	267
14	90	1	90
15	91	1	91
16	92	1	92
17	95	1	95
Σ		N = 63	$\Sigma f_x = 5269$

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah:

$$m = \frac{\Sigma}{N}$$

$$= \frac{5269}{63}$$

= 83,63 dibulatkan menjadi 84

Keterangan:

m = mean/ nilai rata-rata

N = jumlah siswa

f = frekuensi

x = nilai prestasi belajar PAI siswa

Jadi rata-rata perolehan nilai siswa adalah 84 (berada pada kualifikasi tinggi).

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviation ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan jika ketercapaian belajarnya <75 maka siswa dikatakan rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.7: Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Rentang Skor	Kriteria	F
1	87,5 – 100	Sangat Tinggi	10
2	75,00 – 87,40	Tinggi	53
3	62,5 – 74,90	Rendah	0
3	< 62,5	Sangat Rendah	0

Tabel 4.8: Prestasi Belajar Fikih

Prestasi Belajar Fikih					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	10	15,9	15,9	15,9
	Tinggi	53	84,1	84,1	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kualitas yang tinggi yaitu dengan persentasi sebesar 84%.

i. Penggunaan Media Pembelajaran pada MTsN 1 Pelaihari

Jawaban responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada MTsN 1 Pelaihari sebanyak 19 butir pertanyaan yang meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap siswa terhadap media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari sangat baik.
- b. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari baik.
- c. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari cukup baik.
- d. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari sangat baik.

- b. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari baik.
- c. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari sangat cukup baik.
- d. Selalu artinya artinya penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengajar ($X_{1.1}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	13	52	21%
Sering	3	20	60	32%
Kadang-Kadang	2	30	60	48%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	172	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Mengajar ($X_{1.1}$), yakni sebanyak 21% menyatakan selalu; 32% menyatakan sering dan 48% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.10: Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi ($X_{1.2}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	6%
Sering	3	15	45	24%
Kadang-Kadang	2	38	76	60%
Tidak Pernah	1	6	6	10%
Jumlah		63	143	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.2}$), yakni sebanyak 6% menyatakan selalu; 24% menyatakan sering; 60% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.11: Setiap Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku ($X_{1.3}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	17	68	27%
Sering	3	45	135	71%
Kadang-Kadang	2	1	2	2%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	205	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.3}$), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 71% menyatakan sering; 2% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.12: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan Materi Pelajaran ($X_{1.4}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	11	33	17%
Kadang-Kadang	3	35	70	56%
Tidak Pernah	4	17	17	27%
Jumlah		63	120	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang yang tidak sesuai dengan

materi pelajaran (X_{1.4}), yakni sebanyak 27% menyatakan tidak pernah; 56% menyatakan kadang-kadang; dan 17% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.13: Saya Lebih Mudah Memahami Pelajaran Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran ((X_{1.5}))

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Tidak Pernah	4	16	64	25%
Kadang-Kadang	3	21	63	33%
Sering	2	24	48	38%
Selalu	1	2	2	3%
Jumlah			177	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran (X_{1.5}), yakni sebanyak 25% menyatakan tidak pernah; 33% menyatakan kadang-kadang; 38% menyatakan sering dan selalu 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.14 Siswa Merasa Bosan Jika Kegiatan Belajar Mengajar Tidak menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.6})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	10%
Sering	3	13	39	21%
Kadang-Kadang	2	34	68	54%
Tidak Pernah	1	10	10	16%
Jumlah			141	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran (X_{1.6}), yakni sebanyak 10% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 54% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 16%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.14: Penggunaan Media Pembelajaran Memberi Pengaruh yang Sangat Besar Dalam Menerima Pelajaran Fiqih (X_{1.7})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	22	88	35%
Sering	3	21	63	33%
Kadang-Kadang	2	18	36	29%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah			189	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X_{1.7}), yakni sebanyak 35% menyatakan selalu; 33% menyatakan sering; 29% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.15: Siswa Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran Fiqih Yang Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.8})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	22	88	35%
Sering	3	18	54	29%
Kadang-Kadang	2	21	42	33%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah			186	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X_{1.8}), yakni sebanyak 35% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering; 33% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.16: Siswa Merasa Tegang atau Takut Selama Mengikuti Kegiatan Belajar Fikih (X_{1.9})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	10	30	16%
Kadang-Kadang	3	34	68	54%
Tidak Pernah	4	19	19	30%
Jumlah			117	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Fiqih (X_{1.9}), yakni sebanyak 30% menyatakan tidak pernah; 54% menyatakan kadang-kadang; dan 16% menyatakan sering dan tidak pernah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.17: Penggunaan Media Pembelajaran Hanya Variasi Pengajaran Dari Guru Supaya Tidak Mudah Bosan, Namun Sebenarnya Materi Yang Ditangkap Siswa Sama Saja Seperti Tidak Menggunakan Media Pembelajaran. (X_{1.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Tidak Pernah	4	7	28	11%
Kadang-Kadang	3	20	60	32%
Sering	2	28	56	44%
Selalu	1	8	8	13%
Jumlah		63	124	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran hanyalah variasi pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media pembelajaran (X_{1.10}), yakni sebanyak 11% menyatakan tidak pernah; 32% menyatakan kadang; 44% menyatakan sering dan

selalu 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.18: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya Pada Waktu-Waktu Tertentu ($X_{1.11}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Tidak Pernah	4	13	52	21%
Kadang-Kadang	3	22	66	35%
Sering	2	24	48	38%
Selalu	1	4	4	6%
Jumlah			170	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu ($X_{1.11}$), yakni sebanyak 21% menyatakan tidak pernah; 35% menyatakan kadang-kadang; 38% menyatakan sering dan selalu 6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.19: Setiap Kali Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran ($X_{1.12}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	11	44	17%
Sering	3	15	45	24%
Kadang-Kadang	2	37	74	59%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			163	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran ($X_{1.12}$), yakni sebanyak 17% menyatakan selalu; 24% menyatakan sering; dan 59% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.20: Setiap Praktik Fiqih Guru Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.13})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	11%
Sering	3	15	45	24%
Kadang-Kadang	2	31	62	49%
Tidak Pernah	1	10	10	16%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap praktik Fiqih guru menggunakan media pembelajaran (X_{1.13}), yakni sebanyak 11% menyatakan selalu; 24% menyatakan sering; 49% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.21: Guru Hanya Menggunakan Media Pembelajaran Saat Praktik Mata Pelajaran Fiqih Saja (X_{1.14})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	11	33	17%
Kadang-Kadang	3	33	66	52%
Tidak Pernah	4	19	19	30%
Jumlah			118	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktik mata pelajaran Fiqih saja (X_{1.14}), yakni sebanyak 30% menyatakan tidak pernah; 52% menyatakan kadang-kadang; dan 17% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

TABEL 4.22: Siswa Dapat Merasakan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran (X_{1.15})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	20	80	32%
Sering	3	25	75	40%
Kadang-Kadang	2	17	34	27%

TABEL 4.22: Siswa Dapat Merasakan...

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah			190	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Manfaat penggunaan media pembelajaran (X_{1.15}), yakni sebanyak 32% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

TABEL 4.23: Siswa Lebih Mudah Memahami Mata Pelajaran Fikih Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.16})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	11	33	17%
Kadang-Kadang	3	34	68	54%
Tidak Pernah	4	18	18	29%
Jumlah			119	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Fiqih tanpa menggunakan media pembelajaran (X_{1.16}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 17% menyatakan sering; 54% menyatakan kadang-kadang dan 29% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.24: Siswa Merasa Lebih Terbantu Memahami Materi Fikih Setelah Guru Menggunakan Media Pelajaran Mata Pelajaran Fikih (X_{1.17})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	14	56	22%
Sering	3	24	72	38%

Tabel 4.24: Siswa Merasa Lebih...

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Kadang-Kadang	2	25	50	40%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			178	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa lebih terbantu memahami materi Fiqih setelah guru menggunakan media pelajaran mata pelajaran Fiqih (X_{1.17}), yakni sebanyak 22% menyatakan selalu; 38% menyatakan sering; dan 40% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.25: Siswa Lebih Rajin Belajar Karena Media Pembelajaran Membuat Siswa Menyukai Pelajaran Fiqih (X_{1.18})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	25	100	40%
Sering	3	17	51	27%
Kadang-Kadang	2	17	34	27%
Tidak Pernah	1	4	4	6%
Jumlah			189	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fiqih (X_{1.18}), yakni sebanyak 40% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang dan 6% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.26: Siswa Merasakan Manfaat Media Pembelajaran (X_{1.19})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	8	32	40%
Sering	3	37	111	27%
Kadang-Kadang	2	18	36	27%
Tidak Pernah	1	0	0	6%
Jumlah		63	179	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fikih (X_{1.19}), yakni sebanyak 30% menyatakan selalu; 41% menyatakan sering; dan 29% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

j. Motivasi Belajar Siswa Pada MTsN 1 Pelaihari

Jawaban responden tentang motivasi belajar pada MTsN 1 Pelaihari sebanyak 25 butir pertanyaan. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah; sangat setuju, setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju; sangat senang, senang, kurang senang dan sangat tidak senang. Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari sangat baik.
- b. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari baik.
- c. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari cukup baik.
- d. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari sangat baik.
- b. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari baik.
- c. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari sangat cukup baik.
- d. Selalu artinya artinya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pelaihari kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana motivasi belajar siswa di MTsN 1

Pelaihari. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.27: Siswa Tetap Mengerjakan Pr/Tugas Fiqih Yang Diberikan Oleh Guru Walaupun Tidak Dibimbing Oleh Orang Lain Yang Lebih Mampu (X_{2.1})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	22	88	35%
Sering	3	30	90	48%
Kadang-Kadang	2	11	22	17%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tetap mengerjakan PR/tugas Fiqih yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu (X_{2.2}), yakni sebanyak 35% menyatakan selalu; 48% menyatakan sering dan 17% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.28: Semangat Untuk Belajar Fiqih Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pelajaran Fiqih (X_{2.2})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	31	124	49%
Sering	3	30	90	48%
Kadang-Kadang	2	2	4	3%
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		63	218	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Semangat untuk belajar Fiqih mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran Fiqih (X_{2.2}), yakni sebanyak 49% menyatakan selalu; 48% menyatakan sering; dan 3% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.29: Siswa Akan Berusaha Mendapatkan Nilai Fiqih Yang Setinggi-Tingginya Diantara Teman-Temannya Dalam Satu Kelas (X_{2.3})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	54	216	86%
Sering	3	6	18	10%
Kadang-Kadang	2	3	6	5%
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		63	240	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa akan berusaha mendapatkan nilai Fiqih yang setinggi-tingginya di antara teman-temannya dalam satu kelas (X_{2.3}), yakni sebanyak 86% menyatakan selalu; 10% menyatakan sering; dan 5% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.30: Siswa Menargetkan Nilai Tes/Ulangan Fiqih Yang Lebih Baik Jika Dibandingkan Nilai Tes Sebelumnya (X_{2.4})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	46	184	73%
Sering	3	17	51	27%
Kadang-Kadang	2	0	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	235	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa menargetkan nilai tes/ulangan Fiqih yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya ($X_{2.4}$), yakni sebanyak 73% menyatakan selalu; dan 27% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.31: Jika Siswa Menjumpai Soal Fiqih Yang Sulit Untuk Dikerjakan, Siswa Berusaha Mencari Jawaban di Buku Fiqih Lain ($X_{2.5}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	18	72	29%
Sering	3	21	63	33%
Kadang-Kadang	2	22	44	35%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah		63	181	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika siswa menjumpai soal Fiqih yang sulit untuk dikerjakan, siswa berusaha mencari jawaban di buku Fiqih lain ($X_{2.5}$), yakni sebanyak 24% menyatakan selalu; 33% menyatakan sering; 35% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik atau cukup baik.

Tabel 4.32: Jika Dari Beberapa Kali Hasil Tes Fiqih Nilai Yang Kamu Peroleh Ternyata Kurang Baik (Belum Mencapai Kkm), Siswa Tetap Bersemangat Dalam Belajar ($X_{2.6}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	46	184	73%
Sering	3	14	42	22%
Kadang-Kadang	2	3	6	5%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	232	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika dari beberapa kali hasil tes Fikih, ternyata nilai siswa kurang baik (belum mencapai KKM), siswa tetap bersemangat dalam belajar (X_{2.6}), yakni sebanyak 73% menyatakan selalu; 22% menyatakan sering; dan 5% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

TABEL 4.33: Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Dalam Menghadapi Tes/Ulangan Fikih Agar Mendapatkan Nilai Yang Sangat Baik (X_{2.7})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	48	192	76%
Sering	3	5	15	8%
Kadang-Kadang	2	10	20	16%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	227	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi tes/ulangan Fikih agar mendapatkan nilai yang sangat baik (X_{2.7}), yakni sebanyak 76% menyatakan selalu; 8% menyatakan sering; dan 16% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.34: Dalam Mengerjakan Tugas Fikih Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Menyelesaikan Dengan Tepat Waktu (X_{2.8})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	36	144	57%
Sering	3	19	57	30%
Kadang-Kadang	2	8	16	13%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	217	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam mengerjakan tugas Fiqih apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu(X_{2.8}), yakni sebanyak 57% menyatakan selalu; 30% menyatakan sering; dan 13% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.35: Di Rumah, Siswa Mengulang Kembali Jawaban Latihan Soal-Soal Fiqih Yang Di Kerjakan Di Sekolah Yang Anggap Sulit(X_{2.9})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	23	92	37%
Sering	3	17	51	27%
Kadang-Kadang	2	22	44	35%
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah		63	188	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Di rumah, siswa mengulang kembali jawaban latihan soal-soal Fiqih yang di kerjakan di sekolah yang anggap sulit(X_{2.9}), yakni sebanyak 37% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; dan 35% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

TABEL 4.36: Siswa Berusaha Untuk Mempersiapkan Materi Pelajaran Dengan Baik Pada Pelajaran Fiqih Di Sekolah(X_{2.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	26	106	41%
Sering	3	15	45	24%
Kadang-Kadang	2	20	40	32%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah		63	191	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada pelajaran Fiqih di sekolah (X_{2.10}), yakni sebanyak 41% menyatakan selalu; 24% menyatakan sering; 32% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.37: Siswa Berusaha Secara Serius Dalam Menanggapi Suatu Permasalahan Dalam Tanya Jawab Tentang Soal-Soal Fiqih (X_{2.11})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	23	92	37%
Sering	3	25	75	40%
Kadang-Kadang	2	14	28	22%
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah		63	196	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal Fiqih (X_{2.11}), yakni sebanyak 37% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering; 22% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

TABEL 4.38: Siswa Membuat Ringkasan Rumus-Rumus Praktis Fiqih Untuk Mempermudah Kamu Belajar (X_{2.12})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	10	30	16%
Kadang-Kadang	2	40	80	63%
Tidak Pernah	1	13	13	21%
Jumlah		63	123	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa membuat ringkasan rumus-rumus praktis Fiqih untuk mempermudah kamu belajar (X_{2.12}), yakni sebanyak 16% menyatakan sering; dan 63% menyatakan kadang-kadang; dan tidak pernah 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.39:Apabila Siswa Menerima Pr Atau Tugas Fiqih Yang Kurang Jelas, Siswa Berusaha Untuk Menanyakan Kepada Guru (X_{2.13})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	25	100	40%
Sering	3	13	39	21%
Kadang-Kadang	2	22	44	35%
Tidak Pernah	1	3	3	5%
Jumlah		63	186	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Apabila siswa menerima PR atau tugas Fiqih yang kurang jelas, siswa berusaha untuk menanyakan kepada guru (X_{2.13}), yakni sebanyak 40% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 35% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.40:Siswa Berusaha Memiliki Buku Fiqih Lain, Selain Buku Yang Diwajibkan Oleh Guru (X_{2.14})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	23	92	37%
Sering	3	27	81	43%
Kadang-Kadang	2	11	22	17%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah		63	197	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha memiliki buku Fikih lain, selain buku yang diwajibkan oleh guru (X_{2.14}), yakni sebanyak 37% menyatakan selalu; 43% menyatakan sering; 17% menyatakan kadang-kadang dan 3% tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.41: Dalam Menghadapi Tes Fikih, Siswa Mempersiapkan Diri Dengan Belajar Tekun Dan Berlatih Soal-Soal (X_{2.15})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	28	112	44%
Sering	3	25	75	40%
Kadang-Kadang	2	8	16	13%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah		63	205	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam menghadapi tes Fikih, siswa mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal (X_{2.15}), yakni sebanyak 44% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering; 13% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.42: Siswa Tekun Mengerjakan Soal-Soal Fikih Tanpa Disuruh Oleh Siapapun (X_{2.16})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	11	44	17%
Sering	3	26	78	41%
Kadang-Kadang	2	25	50	40%
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah		63	173	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tekun mengerjakan soal-soal Fikih tanpa disuruh oleh siapapun.(X₂.16), yakni sebanyak 17% menyatakan selalu; 41% menyatakan sering; 40% menyatakan kadang-kadang; dan 2% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik atau cukup baik.

Tabel 4.43: Setelah Siswa Mendapatkan Pelajaran Fikih Dari Guru, Siswa Mencoba Menyelesaikan Soal-Soal Yang Ada Dalam Buku Walaupun Tidak Diminta Oleh Guru(X₂.17)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	19%
Sering	3	31	93	49%
Kadang-Kadang	2	20	40	32%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	181	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setelah siswa mendapatkan pelajaran Fikih dari guru, siswa mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru(X₂.17), yakni sebanyak 19% menyatakan selalu; 49% menyatakan sering; dan 32% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.44: Bila Ada Jadwal Fikih, Apakah Kamu Membaca Materi Pelajaran Fikih Yang Akan Disampaikan Besok ($X_2.18$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	21	84	33%
Sering	3	15	45	24%
Kadang-Kadang	2	24	48	38%
Tidak Pernah	1	3	3	5%
Jumlah		63	180	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila ada jadwal Fikih, apakah kamu membaca materi pelajaran Fikih yang akan disampaikan besok ($X_2.18$), yakni sebanyak 19% menyatakan selalu; 49% menyatakan sering; dan 32% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

TABEL 4.45: Siswa Berusaha Menemukan Jawaban Soal Fikih Yang Dikerjakan Dengan Benar ($X_2.19$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	46	184	73%
Sering	3	16	48	25%
Kadang-Kadang	2	1	2	2%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		63	234	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha menemukan jawaban soal Fikih yang dikerjakan dengan benar ($X_2.19$), yakni sebanyak 73% menyatakan selalu; 25% menyatakan sering; dan 2% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.46: Bila Siswa Tidak Puas Dengan Penjelasan Guru Fikih, Siswa Akan Mencari Keterangan Yang Lain Di Luar Jam Pelajaran (X_{2.20})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	20	80	32%
Sering	3	19	57	30%
Kadang-Kadang	2	22	44	35%
Tidak Pernah	1	2	2	3%
Jumlah		63	183	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila siswa tidak puas dengan penjelasan guru Fikih, siswa akan mencari keterangan yang lain diluar jam pelajaran (X_{2.20}), yakni sebanyak 32% menyatakan selalu; 30% menyatakan sering; 35% menyatakan kadang-kadang dan 3% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.47: Jika Ada Ulangan Atau Tes Fikih, Siswa Berusaha Untuk Mengerjakannya Dengan Kemampuan Sendiri (X_{2.21})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	36	144	57%
Sering	3	20	60	32%
Kadang-Kadang	2	6	12	10%
Tidak Pernah	1	1	1	2%
Jumlah		63	217	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika ada ulangan atau tes Fiqih, siswa berusaha untuk mengerjakannya dengan kemampuan sendiri (X_{2.21}), yakni sebanyak 57% menyatakan selalu; dan 32% menyatakan sering; 10% menyatakan kadang-kadang dan 2% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.48: Pendapat Siswa “Jika Nilai Tes Fiqih Yang Lalu Kurang Baik Maka Pada Tes Yang Akan Datang Siswa Harus Mendapatkan Nilai Yang Lebih Baik Dari Tes Yang Lalu (X_{2.22})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	4	51	204	81%
Setuju	3	12	36	19%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		63	240	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “Jika nilai tes Fiqih yang lalu kurang baik maka pada tes yang akan datang siswa harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari tes yang lalu (X_{2.22}), yakni sebanyak 81% menyatakan sangat setuju; dan 19% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.49: Pendapat Siswa “Jika Guru Fiqih Ingin Menambah Waktu Belajar Fiqih Untuk Memecahkan Materi Pelajaran Fiqih Yang Sulit, Maka Perasaan Siswa. (X_{2.23})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Senang	4	7	28	11%
Senang	3	44	132	70%
Tidak Senang	2	12	24	19%
Sangat Tidak Senang	1	0	0	0%
Jumlah		63	184	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “Jika guru Fiqih ingin menambah waktu belajar Fiqih untuk memecahkan materi pelajaran Fiqih yang sulit, maka perasaan siswa (X_{2.23}), yakni sebanyak 11% menyatakan sangat senang; dan 70% menyatakan senang; dan 19%

menyatakan tidak senang . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.50: Saat Pelaksanaan Tes Pelajaran Fiqih,Siswa Menghabiskan Waktu Yang Telah Ditentukan Untuk Meneliti Jawaban.(X₂.24)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	11	44	17%
Sering	3	19	57	30%
Kadang-Kadang	2	28	56	44%
Tidak Pernah	1	5	5	8%
Jumlah		63	162	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: saat pelaksanaan tes pelajaran Fiqih,saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban.(X₂.24), yakni sebanyak 16% menyatakan selalu; dan 30% menyatakan sering; 44% menyatakan kadang-kadang dan 10% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.51: Pada Dirumah, Apakah Siswa BerusahaMempelajari Kembali Materi Pelajaran FiqihYang Telah Diajarkan Disekolah.(X₁.25)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	15	60	24%
Sering	3	41	123	65%
Kadang-Kadang	2	0	0	0%
Tidak Pernah	1	7	7	11%
Jumlah		63	190	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Pada waktu dirumah, siswa berusaha mempelajari kembali materi pelajaran Fiqih yang telah diajarkan disekolah.(X₁.25), yakni sebanyak 24% menyatakan selalu; dan 65% menyatakan sering; 44% dan 11% menyatakan

tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1). Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.48 Berikut ini:

Tabel 4.52: Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	r Hitung	r Kritis	Ket
Penggunaan Media (X1)				
1	1	0,66	0,3	Valid
2	2	0,62	0,3	Valid
3	3	0,62	0,3	Valid
4	4	0,49	0,3	Valid
5	5	0,68	0,3	Valid
6	6	0,51	0,3	Valid
7	7	0,52	0,3	Valid
8	8	0,43	0,3	Valid
9	9	0,59	0,3	Valid
10	10	0,38	0,3	Valid
11	11	0,57	0,3	Valid
12	12	0,74	0,3	Valid
13	13	0,58	0,3	Valid
14	14	0,57	0,3	Valid
15	15	0,57	0,3	Valid
16	16	0,56	0,3	Valid
17	17	0,64	0,3	Valid
18	18	0,49	0,3	Valid

19	19	0,56	0,3	Valid
----	----	------	-----	-------

Tabel 4.52: Hasil Pengujian....

No	Variabel	r Hitung	r Kritis	Ket
Motivasi Belajar siswa (X1)				
1	1	0,6	0,3	Valid
2	2	0,56	0,3	Valid
3	3	0,48	0,3	Valid
4	4	0,31	0,3	Valid
5	5	0,35	0,3	Valid
6	6	0,44	0,3	Valid
7	7	0,46	0,3	Valid
8	8	0,46	0,3	Valid
9	9	0,68	0,3	Valid
10	10	0,54	0,3	Valid
11	11	0,36	0,3	Valid
12	12	0,31	0,3	Valid
13	13	0,68	0,3	Valid
14	14	0,54	0,3	Valid
15	15	0,54	0,3	Valid
16	16	0,58	0,3	Valid
17	17	0,39	0,3	Valid
18	18	0,68	0,3	Valid
19	19	0,34	0,3	Valid
20	20	0,57	0,3	Valid
21	21	0,36	0,3	Valid
22	22	0,39	0,3	Valid
23	23	0,32	0,3	Valid
24	24	0,33	0,3	Valid
25	25	0,49	0,3	Valid

Tabel 4.48 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan,

dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2). Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.53: Uji Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,877	,885	19

Tabel 4.54: Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,851	,851	25

yang diringkas pada tabel 4.55 berikut ini:

Tabel 4.55: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran	0,877	Reliabel
Motivasi Belajar	0,851	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.56: Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)
1	Penggunaan Media Pembelajaran (X1)	0,856	1,168
2	Motivasi Belajar (X2)	0,856	1,168

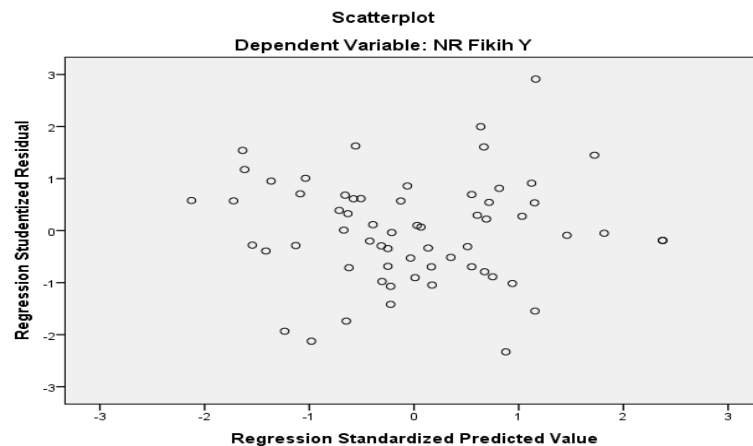
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2). Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS versi 17, Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.1: Hasil Pengujian Heterokedastisitas



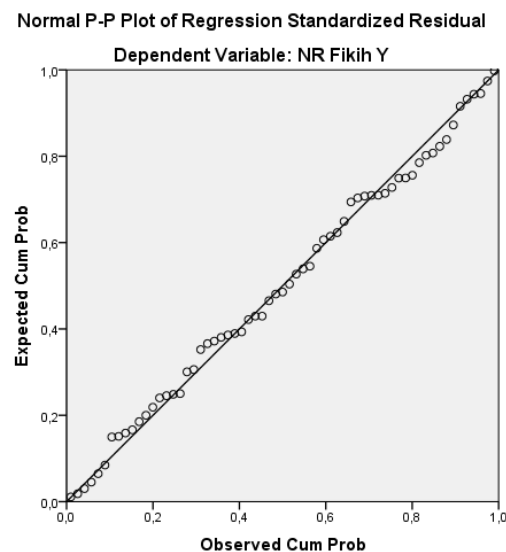
Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2: Hasil Pengujian Normalitas



Dari gambar tersebut didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal.

3. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program *SPSS 22.0* diperoleh hasil seperti tabel 4.57.

Tabel 4.57 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	59,668	3,662		16,292	,000		
M. Pembelajaran X1	,107	,049	,233	2,187	,033	,856	1,168
Motivasi X2	,231	,047	,522	4,912	,000	,856	1,168

a. Dependent Variable: NR Fikih Y

Berdasarkan tabel 4.57 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,233 X1 + 0,522 X2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Fikih

X1 = Penggunaan Media Pembelajaran

X2 = Motivasi Belajar

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap kinerja karyawan.
- b. Koefisien penggunaan media pembelajaran memberikan nilai sebesar 0,233 yang berarti bahwa jika penggunaan media pembelajaran semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien motivasi memberikan nilai sebesar 0,522 yang berarti bahwa jika motivasi kerja semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.58: Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381,575	2	190,787	21,638	,000 ^b
	Residual	529,028	60	8,817		
	Total	910,603	62			

a. Dependent Variable: NR Fikih Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi X1, M. Pembelajaran X1

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik

menunjukkan nilai $F_{hitung} = 21,638$. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,000, maka diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari signifikansi tersebut. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fikih.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.59: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,419	,400	2,9694	1,687

a. Predictors: (Constant), Motivasi X1, M. Pembelajaran X1

b. Dependent Variable: NR Fikih Y

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,40. Hal ini berarti 40% variasi variabel prestasi belajar Fikih dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media

pembelajaran dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 60% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

c. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis 1 dan 2 dan dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.60: Hasil Uji t Secara Parsial

Variabel Bebas	t hitung	Sig. t
Penggunaan Media Pembelajaran (X_1)	2,187	0,033
Motivasi Belajar (X_2)	4,912	0,000

1) Uji Hipotesis 1 (H1)

Perumusan hipotesis:

Ho: $\beta_i = 0$ tidak ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Fikih.

Ha : $\beta_i > 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi dengan Prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.60 terlihat bahwa hasil pengujian penggunaan media pembelajaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,187 dengan taraf signifikansi 0,033. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian

dapat berarti bahwa hipotesis H1 “ Penggunaan Media Pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Fikih “ diterima.

2) Uji Hipotesis 2 (H2)

Perumusan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

$H_a: \beta_i \neq 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.60 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan nilai thitung sebesar 3,628 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H2 “Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar” diterima.

B. Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Bati-Bati

1. Data Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Darul Amanah Bati-Bati

Berawal dari pindahnya seorang yang bernama Bakery Sukeran Kepala KUA Kecamatan Kurau ke Madrasah Darul Amanah Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati yaitu pada bulan Juli 1985, beliau menyampaikan gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah di Desa Pandahan Kecamatan Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut.

Dengan latar belakang pemikiran bahwa putera-puteri desa Pandahan yang menuntut ilmu ke MTs nantinya lebih 50 orang. Sebab ada dua 2 SD dan 1 MI yang ditampung ke MTs. Ditambah 1 SD dari desa tetangga yaitu Liang Anggang dipastikan akan meneruskan ke MTs. nantinya apabila dibangun.

Oleh Bakeri Sakeran bersama Kepala MIS Darul Amanah, Habib Hasan Al-Bahasyim, guru Ermansyah, Maimunah, Maspandi, Abdul Ghani, dkk.

Kemudian musyawarah untuk membentuk panitia Pembangunan MTs.S Darul Amanah, sebagai berikut:

- ❖ Penasehat/Pelindung : 1. Kepala Desa Pandahan
2. Habib Hasan Al-Bahasyim
- ❖ Ketua : Bakeri Sakeran
- ❖ Sekretaris : Dra. Syarifah Ne'mah
- ❖ Anggota : 1. Parkasit
2. Johansyah
3. Ny. Maimunah
4. H. Jumadil
5. Marhusin
6. Tusrani
7. Ermansyah
8. Alimansyah
9. Asnan

Dimulai bulan Januari tahun 1986 panitia dengan gigih mencari dana untuk pembangunan MTs. tersebut. Adapun tanah yang disiapkan oleh Kepala Desa, yaitu tanah bekas pasar jum'at dengan luas 1550m² yang terletak di Jln. A. Yani Km. 29 Desa Pandahan Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan MI Darul Aman
- Sebelah Timur dengan kebun karet masyarakat
- Sebelah Selatan dengan perumahan masyarakat
- Sebelah Barat dengan jalan raya Banjarmasin – Pelaihari

Adapun perencanaan bangunan dirancang oleh panitia dengan dibantu oleh para tukang yang ahlinya. Pembangunan MTs.S Darul Amanah dirancang berlantai dua, lantai satu tiga lokal dan lantai dua tiga lokal. Selama dua tahun

selesailah bangunan MTs. Darul Amanah. Pada bulan Juli tahun 1988 dimulailah Penerimaan Siswa Baru untuk Tahun Ajaran 1988/1989 dengan Kepala MTs. Darul Amanah Bakeri Sakeran sudah berjalan selama 3 tahun dan akan menghadapi EBTANAS maka oleh kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan akhirnya memberikan piagam terdaftar, yaitu No. W. 0/6/165/III.b-P/91 tanggal 18 Juni 1991 kepada MTs. Darul Amanah dengan NSS 212630106010.

Agar lebih maju lagi dengan hasil musyawarah akhirnya dibentuklah sebuah Yayasan Darul Amanah dengan Notaris Noor Alamsyah, SH., Akta No.59 Tanggal 20 April 1994 dengan ketua Bakeri Sakeran. Dalam perjalanannya MTs. Darul Amanah baik pengurus atau Kepala Sekolah selalu berganti-berganti, sebagaimana tersebut dibawah ini :

Urutan Ketua Yayasan :

1. 1988 s.d 1998 : Bakeri Sakeran
2. 1998 s.d 2003 : Usman
3. 2003 s.d Sekarang : Abdul Ghani

Susunan Kepala Sekolah berdasarkan periode:

1. 1988 s.d 2002 : Bakeri Sakeran
2. 2002 s.d 2005 : Dra. Syarifah Ne'mah
3. 2005 s.d Sekarang : H. Usman, S.Pd.I

Keadaan guru pada MTs Darul Amanah. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah

lembaga pendidikan (sekolah), peran guru sangatlah strategis dan menjadi kunci keberhasilan. Guru merupakan faktor pertama dan utama yang akan menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas, maka tenaga kependidikan yang ada, hendaknya harus benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan, kompetensi dibidangnya, memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi serta profesional. Dengan adanya tenaga kependidikan seperti ini, diharapkan proses kegiatan belajar dan mengajar serta pembinaan akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas. Di bawah ini dapat dilihat dalam tabel keadaan dari dewan guru dan matapelajaran yang diampu di Madrasah Tsanawiyah.

b. Identitas MTsS Darul Amanah

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : MTsSDarul Amanah |
| 2) Status Madrasah | : Swasta |
| 3) Akreditasi | : B |
| 4) Alamat | |
| a) Jalan | : Jln. A. Yani Km. 29 |
| b) Telpn | : 081953745549 |
| c) Kelurahan | : Pandahan |
| d) Kecamatan | : Bati-bati |
| e) Kabupaten | : Tanah Laut |
| f) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 5) Nomor Statistik Madrasah | : 121263010003 |
| 6) No. Pokok Sekolah Nasional | : 60727600 |
| 7) Tahun Berdirinya | : 1988 |
| 8) Kepemilikan Tanah | : a. Milik Madrasah
b. Luas tanah; 1550 m ² |

c. Visidan Misi MTsS Darul Amanah Bati-bati

Visi MTsS Darul Amanah Menjadikan anak-anak berimtaq dan berimtek serta berprestasi dengan mengedepankan pendidikan akhlakulkarimah.

Adapun Misi MTsS Darul Amanah Bati-bati.

1. Memberikan pelayanan yang terbaik terhadap penggalian ilmu umum dan pengembangan ilmu pengetahuan agama.
2. Mengembangkan ilmu pendidikan islam, teknologi dan kesenian, melalui pengkajian, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
3. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai islam dan budaya bangsa.

d. Keadaan Guru MTsS Darul Amanah

Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah guru yang ada di MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 44 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.61.Keadaan Guru MTsS Darul Amanah

No	Nama/NIP	(L/P)	Pendidikan Terakhir/Tahun	Mata Pelajaran
1.	H. Usman, S.Pd.I NIP.19561016 198103 1 003	L	IAIN Banjarmasin Tahun 2008	A. Akhlak
2.	Bahtimi, S.Pd.I NIP. -	L	STAI AL-JAMI Tahun 2006	Fiqih Mulok
3.	Sariwaty, S.Pd.I NIP. -	P	STAI AL-FALAH Tahun 2004	Bahasa Indonesia
4.	Ahmad Mursada, S.Pd NIP. -	L	STKIP Bnjarmasin Tahun 2005	Fisika Biologi
5.	Rawandi, A.Ma NIP. -	P	STAI Darussalam Tahun 2004	Penjaskes, TIK SKI
6.	Abdul Manan, S.Pd.I NIP. -	L	STAI AL-FALAH Tahun 2004	TIK
7.	Norkamilah, S.Pd.I NIP.19710725 199603 2 003	P	IAIN Banjarmasin Tahun 2004	SKI Q. Hadits

8.	Ida Rohana NIP. -	P	MAN Tahun 1992	Bahasa Arab
9.	Mariansyah, S.Pd NIP.19720528 200312 1 003	P	STKIP Bnjarmasin Tahun 2005	MTK
10.	Ahmad Sayuti, S.Pd.I NIP. -	L	IAIN Banjarmasin Tahun 2004	Bahasa Inggris
11.	Elly Yani, SE NIP. -	P	STIENAS Bjm Tahun 2007	BIngg., IPS, PKn
12.	Julaikha NIP.-	P	SMA Tahun 2007	BIngg. PKn
13.	Hj. Mastinah NIP.-	P	MAN Gambut Tahun	
14.	Noor'Ain NIP.-	P	MAN Gambut Tahun 2003	SBK
15.	Hamdanah NIP.-	P	MAN Gambut Tahun 2002	SBK
16.	Arianto, S.Pd.I NIP. 198304162010011021	L	IAIN ANTASARI Tahun 2008	BK

e. Keadaan Siswa MTsS Darul Amanah

Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah berjumlah 169 T.A 2014/2015. Terdiri atas kelas VII A, VII B, VIIIA, VIIIB, IX Adan IX B. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.62.Keadaan Siswa MTsS Darul Amanah

KELAS												JUMLAH		
VII A		VII B		VIII A		VIII B		IX A		IX B				
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jlh
21	14	21	14	8	22	9	20	9	10	12	9	80	89	169

f. Keadaan Sarana Prasarana di MTsSDarul Amanah Bati-bati

Sarana dan prasarana di madrasah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Amanah,

memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar keberhasilan belajar tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Amanah adalah sebagai berikut:

4) Bangunan Sekolah

Tabel 4.63.Sarana Dan Prasarana Di MTsS Darul Amanah

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kelas VII	2	√	
2.	Ruang Kelas VIII	2	√	
3.	Ruang Kelas IX	2	√	√
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	

Tabel 4.63.Sarana Dan Prasarana...

5.	Ruang Guru	1	√	
6.	Perpustakaan	1	√	
7.	Laboratorium Komputer	1	√	
8.	Laboratorium IPA	-	√	
9.	Labotarorium Bahasa	-	√	
10.	Musholla	1	√	
11.	Lapangan Upacara	1	√	
12.	Ruang Layanan BK	1	√	
13.	Ruang UKS	1	√	
14.	Ruang OSIM	1	√	
15.	Kantin/Warung Madrasah	3	√	√
16.	Kamar Mandi/WC Guru	1	√	
17.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	√	
18.	Instalasi Air Bersih	1	√	
19.	Instalasi Listrik	1	√	
20.	Dapur Umum	1	√	
21.	Parkir	2	√	√

5) Sarana Penunjang

Tabel 4.64: Sarana Penunjang Pada MTsS Darul Amanah Bati-bati

No	Nama Barang	Keadaan			Jlh
		Baik	Rusak	Rusak	

			Ringan	Berat	
1	Meja guru di kelas (1/ guru)	6	0	0	6
2	Kursi guru di kelas (1/guru)	6	0	0	6
3	Meja belajar (1 / siswa)	70	100	0	170
4	Kursi belajar (1 / siswa)	70	100	0	170
5	Lemari buku di kelas	0	6	0	6
6	Tempat sampah (1 / kelas)	3	3	0	6
7	Tempat cuci tangan (1/kelas)	6	0	0	6
8	Socket listrik	15	0	0	15
9	Jam dinding (1 / kelas)	3	3	0	6
10	Meja lab. Siswa	20	0	0	20
11	Kursi lab. Siswa	20	0	0	20
12	Televisi	2	0	0	2
13	Pengeras suara	1	0	0	1

Lanjutan tabel 4.64: Sarana Penunjang...

14	Meja guru	12	0	0	12
15	Kursi guru	12	0	0	12
16	Meja TU	2	2	0	2
17	Kursi TU	2	2	0	2
18	Meja wakamad	-	-	-	-
19	Kursi wakamad	-	-	-	-
20	Lemari kantor	3	1	0	4
21	AC	-	-	-	-
22	Lemari wakamad	1	0	0	1
23	Papan tulis kelas	6	0	0	6
24	Majalah dinding siswa	1	0	0	1
25	Rebana 1 set	1	0	0	1
26	LCD/Proyektor	2	0	0	2

g. Kegiatan Pendukung

1) Pramuka

Kegiatan pramuka ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at perminggu. Siswa yang diwajibkan

adalah siswa kelas VII dan VIII sedangkan siswa kelas IX hanya dianjurkan seandainya ingin mengikuti. Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam proses kepemimpinan dan semangat kedisiplinan, baik itu kedisiplinan waktu dan bakat siswa serta menanamkan sifat-sifat Ilahiyah sebagaimana bunyi dasa pramuka yang pertama adalah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Siswa yang terlatih biasanya dikirim pada kegiatan kepramukaan dan peringatan hari hari besar nasional (Paskribra).

2)

K

kelompok Maulid Al - Habsy.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap sabtu sore, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi, juga untuk lebih menyemarakkan syiar Islam khususnya melalui kegiatan salawat kepada Nabi Muhammad SAW.

3)

O

lah Raga.

Kegiatan olah raga yang ada di Mts Darul Amanah ini adalah sepak bola, kegiatan extra kulikuler ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi, yang dibimbing oleh guru olah raga, dan di ikuti oleh siswa laki-laki dari semua kelas, tercatat ada 35 orang siswa yang mengikuti kegiatan ini, tujuannya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olah raga khususnya sepak bola, mereka juga sering mengikuti turnamen kelompok umur seperti LPI (liga

pelajar Indonesia) juga tournament—tournament kelompok umur yang dilaksanakan disekitar wilayah pelaihari dan banjar baru seperti piala Danone U 14, dan kejuaraan antar pelajar MTS sekabupaten tanah laut dalam rangka hari ulang tahun kementrian agama.

4)

S

eni Tari, Rabbana Dan Theater.

Extra kulikuler ini memang tidak dilakanakan setiap minggu, tetapi apabila ada kegiatan seperti hari ulang tahun sekolah, perpindahan kelas IX, atau ada kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah seperti warung amal untuk pencarian dana mesjid/mushola maka biasanya sebulan sebelum pelaksanaan, di adakan bimbingan/pelatihan seperti tarian theater dan rabbana, yang dipimpin oleh guru seni budaya.

5) Pembacaan kitab Suci Al qur'an dan surah Yasin.

Pembacaan kitab suci Al qur'andilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada jam 07.30-08.00. Pembacaan ini dipimpin oleh guru dan dibantubeberapa siswa dan diikuti oleh siswa-siswi yang lainnya di dalam kelas masing-masing. Selain itu, pembacaan yasin dilaksanakan setiap hari jum'at di laksanakan di makam pendiri MTsS Darul Amanah KH.Al Habib Hasan Al Bahasyim, ini melatih siswa-siswi untuk mau mengenang jasa dan menghargai pendiri Mts Darul Amanah dan juga memperlancar bacaan-bacaan arab terlebih baca tulis Al-Qur'an. Selain itu juga dilaksanakan:

1) Kegiatan Bulan Puasa

2) Shalat Dzuhur berjamaah

Dari kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan shalat berjamaah berjalan baik. Setelah shalat selesai mereka ikut wiridan dan berdo'a kemudian saling bersalaman. Dengan pelaksanaan shalat berjamaah ini, madrasah telah melaksanakan sekaligus mempraktikkan pembelajaran Fiqih melalui ibadah shalat.

g. Keadaan siswa dan nilai raport Fiqih siswa yang menjadi sampel pada MTsS Darul Amanah

Tabel 4.64. Daftar Nama Siswa Mtss Darul Amanah Dan Nilai Raport Fiqih Semester 1

NO	NAMA	FIQIH
1	Ahmat Maulana	80
2	Akhmad Sayidi	75
3	Aydina Fitria	80
4	Lisa Safitri	80
5	M.Ahyadin	75

Lanjutan Tabel 4.64. Daftar Nama Siswa...

6	M.Herliyan Noor	75
7	M.Rizky	75
8	Martina	80
9	Maya Erida	85
10	Muhammad Ali	75
11	Norlatifah	75
12	Puspitasari	80
13	Rahmah	80
14	Rusmiayati	85

Setelah dilakukan dokumentasi terhadap nilai dalam bentuk raport, maka diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.65: Data Pengelompokan Nilai Mata Pelajaran Fiqih Mtss Darul Amanah Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	F	f.x
-----	---	---	-----

1	75	6	450
2	80	6	480
3	85	2	170
		N = 14	$\Sigma fx = 1100$

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah:

$$m = \frac{\Sigma}{N}$$

$$= \frac{1100}{14}$$

$$= 78,57 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

Keterangan:

m = mean/ nilai rata-rata

N = jumlah siswa

f = frekuensi

x = nilai prestasi belajar Fikih siswa

Jadi rata-rata perolehan nilai siswa adalah 79 (berada pada kualifikasi tinggi).

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviation ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan jika ketercapaian belajarnya < 75 maka siswa dikatakan rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.66. Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Rentang Skor	Kriteria	F
1	87,5 – 100	Sangat Tinggi	0
2	75,00 – 87,40	Tinggi	14
3	62,5 – 74,90	Rendah	0
3	< 62,5	Sangat Rendah	0

Tabel 4.67. Prestasi Belajar Fikih

Prestasi Belajar Fikih				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tinggi	14	100,0	100,0	100,0
Total	14	100,0	100,0	

Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kualitas yang tinggi yaitu dengan persentasi sebesar 100%.

h. Penggunaan Media Pembelajaran pada MTsS Darul Amanah

Jawaban responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada MTsS Darul Amanah sebanyak 19 butir pertanyaan yang meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap siswa terhadap media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah sangat baik.
- b. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah baik.
- c. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah cukup baik.
- d. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah sangat baik.
- b. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah baik.
- c. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah sangat cukup baik.
- d. Selalu artinya penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTsS Darul Amanah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.68. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengajar (X_{1.1})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	29%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%

Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	39	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Mengajar ($X_{1.1}$), yakni sebanyak 29% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering dan 50% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.69. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi ($X_{1.2}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.2}$), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; dan 57% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.70. Setiap Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku ($X_{1.3}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.3}$), yakni

sebanyak 0% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 57% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.71. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan Materi Pelajaran (X_{1.4})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	4	8	29%
Kadang-Kadang	3	9	27	64%
Tidak Pernah	4	1	4	7%
Jumlah		14	39	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang yang tidak sesuai dengan materi pelajaran (X_{1.4}), yakni sebanyak 0% menyatakan tidak pernah; 29% menyatakan kadang-kadang; 64% menyatakan sering dan 7% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.72. Saya Lebih Mudah Memahami Pelajaran Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran ((X_{1.5}))

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	9	18	64%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	29	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran (X_{1.5}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 64% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 14%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.73. Siswa Merasa Bosan Jika Kegiatan Belajar Mengajar Tidak Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.6})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	0	0	0%
Kadang-Kadang	2	11	22	79%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran (X_{1.6}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 0% menyatakan sering; 79% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.74. Penggunaan Media Pembelajaran Memberi Pengaruh Yang Sangat Besar Dalam Menerima Pelajaran Fiqih (X_{1.7})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X_{1.7}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 57% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 21%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.75. Siswa Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran Fiqih Yang Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.8})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	7	21	50%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X_{1.8}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 50% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik atau cukup baik.

Tabel 4.76: Siswa Merasa Tegang Atau Takut Selama Mengikuti Kegiatan Belajar Fiqih (X_{1.9})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	0	0	0%
Kadang-Kadang	3	7	21	50%
Tidak Pernah	4	7	24	50%
Jumlah		14	45	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Fiqih (X_{1.9}), yakni sebanyak 50% menyatakan tidak pernah; 50% menyatakan kadang-kadang; dan 0% menyatakan sering dan tidak pernah 0%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik atau baik.

Tabel 4.78: Penggunaan Media Pembelajaran Hanyalah Variasi Pengajaran Dari Guru Supaya Tidak Mudah Bosan, Namun Sebenarnya Materi Yang Ditangkap Siswa Sama Saja Seperti Tidak Menggunakan Media Pembelajaran. (X_{1.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Tidak Pernah	4	6	24	43%
Kadang-kadang	3	3	9	21%
Sering	2	5	10	36%
Selalu	1	0	0	0%
Jumlah		14	43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran hanyalah variasi pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media pembelajaran (X_{1.10}), yakni sebanyak 43% menyatakan selalu; 13% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.79: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya Pada Waktu-Waktu Tertentu (X_{1.11})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	0	0	0%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	7	7	50%
Jumlah		14	21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu (X_{1.11}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 0% menyatakan sering;

50% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik atau kurang baik.

Tabel 4.80: Setiap Kali Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.12})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	0	0	0%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	7	7	50%
Jumlah		14	23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran (X_{1.12}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 0% menyatakan sering; dan 50% menyatakan kadang-kadang dan 50% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik atau kurang baik

Tabel 4.81: Setiap Praktik Fiqih Guru Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.13})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	4	8	29%
Tidak Pernah	1	9	9	64%
Jumlah		14	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap praktik Fiqih guru menggunakan media pembelajaran (X_{1.13}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 29% menyatakan

kadang-kadang dan tidak pernah 64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori kurang baik.

Tabel 4.82: Guru Hanya Menggunakan Media Pembelajaran Saat Praktik Mata Pelajaran Fiqih Saja (X_{1.14})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	9	18	64%
Tidak Pernah	1	4	4	29%
Jumlah		14	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktik mata pelajaran Fiqih saja (X_{1.14}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering dan 64% menyatakan kadang-kadang dan 29% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.83: Siswa Dapat Merasakan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran (X_{1.15})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	12	24	86%
Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		14	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Manfaat penggunaan media pembelajaran (X_{1.15}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 86% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.84: Siswa Lebih Mudah Memahami Mata Pelajaran Fiqih Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran (X_{1.16})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	12	24	7%
Kadang-Kadang	3	1	3	86%
Tidak Pernah	4	1	4	7%
Jumlah		14	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih mudah memahami mata pelajaran Fiqih tanpa menggunakan media pembelajaran (X_{1.16}), yakni sebanyak 7% menyatakan tidak pernah; 86% menyatakan kadang-kadang; dan 7% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.85: Siswa Merasa Lebih Terbantu Memahami Materi Fiqih Setelah Guru Menggunakan Media Pelajaran Mata Pelajaran Fiqih (X_{1.17})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	3	6	21%
Tidak Pernah	1	9	9	64%
Jumlah		14	21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa lebih terbantu memahami materi Fiqih setelah guru menggunakan media pelajaran mata pelajaran Fiqih (X_{1.17}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering; 21% menyatakan kadang-kadang dan 64% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori kurang baik.

Tabel 4.86. Siswa Lebih Rajin Belajar Karena Media Pembelajaran Membuat Siswa Menyukai Pelajaran Fikih (X_{1.18})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	2	8	14%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	6	12	43%
Tidak Pernah	1	4	4	29%
Jumlah		14	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fikih (X_{1.18}), yakni sebanyak 14% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering; 43% menyatakan kadang-kadang dan 29% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori kurang baik.

Tabel 4.87. Siswa Tidak Merasakan Manfaat Media Pembelajaran (X_{1.19})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	9	18	64%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fikih (X_{1.19}), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering; dan 64% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori kurang baik.

i. Motivasi Belajar Siswa Pada MTs Darul Amanah

Jawaban responden tentang motivasi belajar pada MTsS Darul Amanah sebanyak 25 butir pertanyaan. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah; sangat setuju, setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju; sangat senang, senang, kurang senang dan sangat tidak senang. Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah sangat baik.
- b. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah baik.
- c. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah cukup baik.
- d. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah sangat baik.
- b. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah baik.
- c. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah sangat cukup baik.

- d. Selalu artinya artinya motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana motivasi belajar siswa di MTsS Darul Amanah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.88: Siswa Tetap Mengerjakan Pr/Tugas Fiqih Yang Diberikan Oleh Guru Walaupun Tidak Dibimbing Oleh Orang Lain Yang Lebih Mampu (X_{2.1})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tetap mengerjakan PR/tugas Fiqih yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu (X_{2.1}), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.89. Semangat Untuk Belajar Fiqih Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pelajaran Fiqih (X_{2.2})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	43%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	3	6	21%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	39	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Semangat untuk belajar Fiqih mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran Fiqih (X_{2.2}), yakni sebanyak 43% menyatakan selalu; 14% menyatakan

sering; 21% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.90. Siswa Akan Berusaha Mendapatkan Nilai Fiqih Yang Setinggi-Tingginya Diantara Teman-Temannya Dalam Satu Kelas (X_{2.3})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	5	20	36%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	5	10	36%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	42	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa akan berusaha mendapatkan nilai Fiqih yang setinggi-tingginya di antara teman-temannya dalam satu kelas (X_{2.3}), yakni sebanyak 36% menyatakan selalu 29% menyatakan sering; dan 36% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik atau cukup baik.

Tabel 4.91: Siswa Mentargetkan Nilai Tes/Ulangan Fiqih Yang Lebih Baik Jika Dibandingkan Nilai Tes Sebelumnya (X_{2.4})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	3	12	21%
Sering	3	6	18	43%
Kadang-Kadang	2	5	10	36%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa mentargetkan nilai tes/ulangan Fiqih yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya (X_{2.4}), yakni sebanyak 21% menyatakan selalu; 43% menyatakan sering dan 36% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.92. Jika Siswa Menjumpai Soal Fiqih Yang Sulit Untuk Dikerjakan, Siswa Berusaha Mencari Jawaban Di Buku Fiqih Lain (X_{2.5}).

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	29%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika siswa menjumpai soal Fiqih yang sulit untuk dikerjakan, siswa berusaha mencari jawaban di buku Fiqih lain (X_{2.5}), yakni sebanyak 29% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering dan 57% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.93. Jika Dari Beberapa Kali Hasil Tes Fiqih Nilai Yang Kamu Peroleh Ternyata Kurang Baik (Belum Mencapai Kkm), Siswa Tetap Bersemangat Dalam Belajar (X_{2.6})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	86%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika dari beberapa kali hasil tes Fiqih, ternyata nilai siswa kurang baik (belum mencapai KKM), siswa tetap bersemangat dalam belajar (X_{2.6}), yakni sebanyak 86% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering dan 7% menyatakan

tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangatsangat baik.

Tabel 4.94. Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Dalam Menghadapi Tes/Ulangan Fikih Agar Mendapatkan Nilai Yang Sangat Baik ($X_{2.7}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	9	36	64%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi tes/ulangan Fikih agar mendapatkan nilai yang sangat baik ($X_{2.7}$), yakni sebanyak 64% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering dan 7% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.95. Dalam Mengerjakan Tugas Fikih Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Menyelesaikan Dengan Tepat Waktu ($X_{2.8}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	29%
Sering	3	5	15	36%
Kadang-Kadang	2	5	10	36%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam mengerjakan tugas Fiqih apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu ($X_{2.8}$), yakni sebanyak 29% menyatakan

selalu; 36% menyatakan sering dan 13% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.96. Di Rumah, Siswa Mengulang Kembali Jawaban Latihan Soal-Soal Fiqih Yang Di Kerjakan Di Sekolah Yang Anggap Sulit (X_{2.9})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	6	6	43%
Jumlah		14	23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Di rumah, siswa mengulang kembali jawaban latihan soal-soal Fiqih yang di kerjakan di sekolah yang anggap sulit (X_{2.9}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.97. Siswa Berusaha Untuk Mempersiapkan Materi Pelajaran Dengan Baik Pada Pelajaran Fiqih Di Sekolah (X_{2.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	5	20	36%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		14	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada pelajaran Fiqih di sekolah (X_{2.10}), yakni sebanyak 36% menyatakan selalu;

7% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan 7% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.98: Siswa Berusaha Secara Serius Dalam Menanggapi Suatu Permasalahan Dalam Tanya Jawab Tentang Soal-Soal Fiqih (X_{2.11})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	43%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	6	12	43%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	42	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal Fiqih (X_{2.11}), yakni sebanyak 43% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering 43% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada sangat atau cukup baik.

Tabel 4.99: Siswa Membuat Ringkasan Rumus-Rumus Praktis Fiqih Untuk Mempermudah Kamu Belajar (X_{2.12})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	5	5	36%
Jumlah		14	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa membuat ringkasan rumus-rumus praktis Fiqih untuk mempermudah kamu belajar (X_{2.12}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7%

menyatakan sering; 57% menyatakan kadang-kadang; dan tidak pernah 36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.100. Apabila Siswa Menerima Pr Atau Tugas Fikih Yang Kurang Jelas, Siswa Berusaha Untuk Menanyakan Kepada Guru (X_{2.13})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Apabila siswa menerima PR atau tugas Fiqih yang kurang jelas, siswa berusaha untuk menanyakan kepada guru (X_{2.13}), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.101. Siswa Berusaha Memiliki Buku Fikih Lain, Selain Buku Yang Diwajibkan Oleh Guru (X_{2.14})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	3	12	21%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha memiliki buku Fikih lain, selain buku yang diwajibkan oleh guru (X_{2.14}), yakni sebanyak 21% menyatakan tidak pernah; 14%

menyatakan kadang-kadang; 50% menyatakan sering dan 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.102. Dalam Menghadapi Tes Fikih, Siswa Mempersiapkan Diri Dengan Belajar Tekun Dan Berlatih Soal-Soal (X_{2.15})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	5	10	33%
Tidak Pernah	1	2	2	13%
Jumlah		14	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam menghadapi tes Fikih, siswa mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal (X_{2.15}), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 33% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.103: Siswa Tekun Mengerjakan Soal-Soal Fikih Tanpa Disuruh Oleh Siapapun (X_{2.16})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	9	18	64%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tekun mengerjakan soal-soal Fikih tanpa disuruh oleh siapapun. (X_{2.16}), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering; 64%

menyatakan kadang-kadang; dan 14% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.103. Setelah Siswa Mendapatkan Pelajaran Fikih Dari Guru, Siswa Mencoba Menyelesaikan Soal-Soal Yang Ada Dalam Buku Walaupun Tidak Diminta Oleh Guru (X₂.17)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	7	14	50%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setelah siswa mendapatkan pelajaran Fikih dari guru, siswa mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru (X₂.17), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering; 50% menyatakan kadang-kadang dan 14% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada cukup baik.

Tabel 4.104: Bila Ada Jadwal Fikih, Apakah Kamu Membaca Materi Pelajaran Fikih Yang Akan Disampaikan Besok (X₂.18)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	0	0	0%
Kadang-Kadang	2	10	20	71%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	27	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila ada jadwal Fikih, apakah kamu membaca materi pelajaran Fikih yang akan disampaikan besok (X₂.18), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 0%

menyatakan sering; 71% menyatakan kadang-kadang dan 21% tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada baik.

Tabel 4.105: Siswa Berusaha Menemukan Jawaban Soal Fikih Yang Dikerjakan Dengan Benar (X₂.19)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	50%
Sering	3	5	15	36%
Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	47	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha menemukan jawaban soal Fikih yang dikerjakan dengan benar (X₂.19), yakni sebanyak 50% menyatakan selalu; 36% menyatakan sering; dan 14% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.106: Bila Siswa Tidak Puas Dengan Penjelasan Guru Fikih, Siswa Akan Mencari Keterangan Yang Lain Di Luar Jam Pelajaran (X₂.20)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	2	8	14%
Sering	3	7	21	50%
Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	3	3	21%
Jumlah		14	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila siswa tidak puas dengan penjelasan guru Fikih, siswa akan mencari keterangan yang lain diluar jam pelajaran (X₂.20), yakni sebanyak 14%

menyatakan selalu; 50% menyatakan sering; 14% menyatakan kadang-kadang dan 21% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.107. Jika Ada Ulangan Atau Tes Fiqih, Siswa Berusaha untuk Mengerjakannya Dengan Kemampuan Sendiri ($X_{2.21}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	43%
Sering	3	4	12	29%
Kadang-Kadang	2	4	8	29%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		14	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika ada ulangan atau tes Fiqih, siswa berusaha untuk mengerjakannya dengan kemampuan sendiri ($X_{2.21}$), yakni sebanyak 43% menyatakan selalu; 29% menyatakan sering; dan 29% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.108: Pendapat Siswa “Jika Nilai Tes Fiqih yang Lalu Kurang Baik maka Pada Tes yang Akan Datang Siswa Harus Mendapatkan Nilai yang Lebih Baik dari Tes yang Lalu ($X_{2.22}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	4	8	32	73%
Setuju	3	3	9	27%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		14	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “Jika nilai tes Fiqih yang lalu kurang baik maka pada tes yang akan datang siswa harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari tes yang

lalu (X_{2.22}), yakni sebanyak 73% menyatakan sangat setuju dan 27% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.109. Pendapat Siswa Jika Guru Fikih Ingin Menambah Waktu Belajar Fikih untuk Memecahkan Materi Pelajaran Fiqih yang Sulit, maka Perasaan Siswa (X_{2.23})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Senang	4	0	0	0%
Senang	3	5	15	36%
Tidak Senang	2	8	16	57%
Sangat Tidak Senang	1	1	1	7%
Jumlah		14	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “ Jika guru Fikih ingin menambah waktu belajar Fikih untuk memecahkan materi pelajaran Fiqih yang sulit, maka perasaan siswa (X_{2.23}), yakni sebanyak 0% menyatakan sangat senang; dan 36% menyatakan senang; 57% menyatakan tidak senang dan 7% sangat tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.110: Saat Pelaksanaan Tes Pelajaran Fikih, Siswa Menghabiskan Waktu yang Telah Ditentukan untuk Meneliti Jawaban. (X_{2.24})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	5	15	36%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		14	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: saat pelaksanaan tes pelajaran Fikih, saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban. (X_{2.24}), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 36% menyatakan sering; 57% menyatakan kadang-kadang dan 7%

menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.111: Pada Dirumah, Apakah Siswa BerusahaMempelajari Kembali MateriPelajaran Fikihyang Telah Diajarkan Disekolah. (X₁.25)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	2	8	14%
Sering	3	2	6	14%
Kadang-Kadang	2	8	16	57%
Tidak Pernah	1	2	2	14%
Jumlah		14	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: saat pelaksanaan tes pelajaran Fikih,saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban. (X₂.25), yakni sebanyak 14% menyatakan selalu; 14% menyatakan sering; 57% menyatakan kadang-kadang dan 14% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1). Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesionerdinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Pengujian validitasselengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.48 Berikut ini:

Tabel 4.112: Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	r	r Kritis	Ket
----	----------	---	----------	-----

		Hitung		
Penggunaan Media (X1)				
1	1	0,41	0,3	Valid
2	2	0,46	0,3	Valid
3	3	0,38	0,3	Valid
4	4	0,43	0,3	Valid
5	5	0,46	0,3	Valid
6	6	0,47	0,3	Valid
7	7	0,60	0,3	Valid
8	8	0,72	0,3	Valid
9	9	0,72	0,3	Valid
10	10	0,33	0,3	Valid
11	11	0,63	0,3	Valid
12	12	0,51	0,3	Valid
13	13	0,52	0,3	Valid
14	14	0,77	0,3	Valid
15	15	0,41	0,3	Valid
16	16	0,51	0,3	Valid
17	17	0,61	0,3	Valid
18	18	0,47	0,3	Valid
19	19	0,57	0,3	Valid

Tabel 4.112: Hasil Pengujian...

No	Variabel	r Hitung	r Kritis	Ket
Motivasi Belajar siswa (X1)				
1	1	0,60	0,3	Valid
2	2	0,43	0,3	Valid
3	3	0,60	0,3	Valid
4	4	0,57	0,3	Valid
5	5	0,42	0,3	Valid
6	6	0,44	0,3	Valid
7	7	0,42	0,3	Valid
8	8	0,73	0,3	Valid
9	9	0,55	0,3	Valid
10	10	0,32	0,3	Valid

11	11	0,75	0,3	Valid
12	12	0,65	0,3	Valid
13	13	0,55	0,3	Valid
14	14	0,47	0,3	Valid
15	15	0,71	0,3	Valid
16	16	0,41	0,3	Valid
17	17	0,42	0,3	Valid
18	18	0,43	0,3	Valid
19	19	0,72	0,3	Valid
20	20	0,62	0,3	Valid
21	21	0,60	0,3	Valid
22	22	0,50	0,3	Valid
23	23	0,40	0,3	Valid
24	24	0,64	0,3	Valid
25	25	0,48	0,3	Valid

Tabel 4.48 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2). Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alatpengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujianreliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasilpengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.113: Uji Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,858	19

Tabel 4.114: Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,891	,898	25

yang diringkas pada tabel 4.51 berikut ini:

Tabel 4.115: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran	0,833	Reliabel
Motivasi Belajar	0,891	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyaikoefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua

konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layakdigunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Varian Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.116: Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)
1	Penggunaan Media Pembealajaran (X1)	0,609	1,163
2	Motivasi Belajar (X2)	0,609	1,163

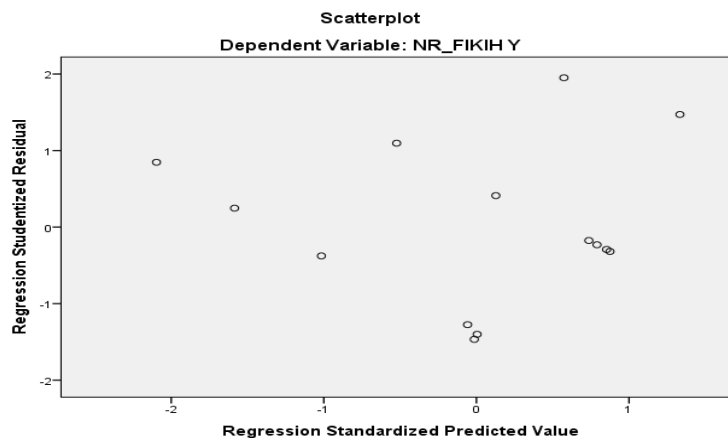
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS versi 22.0, Apabila pada

gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.3: Uji Heterokedasitas



Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas

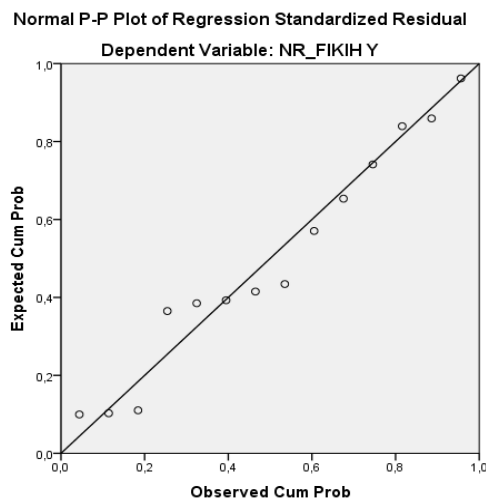
3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan

dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4: Hasil Pengujian Normalitas



Dari gambar tersebut didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal.

c. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan

untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program *SPSS 22.0* diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4.117. Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62,366	5,519		11,300	,000		
Media X1	,040	,160	,069	,252	,806	,609	1,643
Motivasi X2	,218	,090	,662	2,420	,034	,609	1,643

a. Dependent Variable: NR_FIKIH Y

Berdasarkan tabel 4.117 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,069 X_1 + 0,622 X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Fikih

X1 = Penggunaan Media Pembelajaran

X2 = Motivasi Belajar

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap prestasi belajar.
- 2) Koefisien penggunaan media pembelajaran memberikan nilai sebesar 0,069 yang berarti bahwa jika penggunaan media pembelajaran semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.
- 3) Koefisien motivasi memberikan nilai sebesar 0,662 yang berarti bahwa jika motivasi kerja semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.118. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,606	2	42,803	5,486	,022 ^b

Residual	85,822	11	7,802		
Total	171,429	13			

a. Dependent Variable: NR_FIKIH Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi X2, Media X1

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 5,486. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,022, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Fikih.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.119:

Tabel 4.119. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 ^a	,499	,408	2,7932	2,419

a. Predictors: (Constant), Motivasi X2, Media X1

b. Dependent Variable: NR_FIKIH Y

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,40. Hal ini berarti 40% variasi variabel prestasi belajar Fikih dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 60% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

c. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis 1 dan 2 dan dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.120: Hasil Uji t Secara Parsial

Variabel Bebas	t hitung	Sig. t
Penggunaan Media Pembelajaran (X_1)	0,252	0,806
Motivasi Belajar (X_2)	2,420	0,034

1) Uji Hipotesis 1 (H1)

Perumusan hipotesis:

Ho: $\beta_i = 0$ tidak ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Fikih.

Ha : $\beta_i > 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi dengan Prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis gaya kepemimpinan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,252 dengan taraf signifikansi 0,806. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_1 “ Penggunaan Media Pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Fikih “ diterima.

2) Uji Hipotesis 2 (H_2)

Perumusan hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,420 dengan taraf signifikansi 0,034. Taraf signifikansi hasil sebesar 0,034 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_2 “Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar” diterima.

C. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Sejarah Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ath-Thohiriyah

Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah terletak di Jalan H. Hasan Basri No. 10 RT 09 Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun batas–batasnya adalah sebagai berikut:²

Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Raya

² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah.

- Sebelah Timur : berbatasan dengan SDN Batakan I
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Perusahaan Sawit
Sebelah Barat : berbatasan dengan Masjid al Mujahidin Batakan

Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah berada dalam sebuah naungan Yayasan Pendidikan Islam yakni Yayasan Pendidikan Islam Ath-Thohiriyah didirikan pada 01 Juli tahun 1982. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah ini merupakan madrasah swasta yang paling tertua di wilayah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah laut. Madrasah awalnya berdiri dari dua bilik ruang madrasah. Pada awal pembentukan madrasah ini, masyarakat sangat memberikan peranan andil dalam membantu kelangsungan pendidikannya. Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah ini pada awal pembelajarannya menempati ruangan Madrasah Diniyah (madin) yang terletak sekitar 50 M dari lokasi madrasah. Berbagai terobosan dilakukan, baik itu melalui safrah amal, sumbangan masyarakat, dan juga usulan-usulan Ke Dinas pendidikan sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama sekarang kementerian agama.

Dengan berlalunya waktu, madrasah ini terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan, baik itu berupa bangunan sarana dan prasarana, maupun guru dan siswanya. Dulu pada awalnya hanya dua bilik kelas, sekarang sudah enam bilik kelas, satu lap bahasa, satu ruangan ruangan guru, tempat parkir, mushalla dan lainnya.

Beberapa lembaga pendidikan yang terdekat dengan madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah adalah Sekolah Dasar Negeri Batakan I, Sekolah Dasar Negeri

Batakan 2, sekolah Dasar Negeri Batakan 3, SMPN 2 Panyipatan, Pondok Pesantren Asy-Syafi,iiyah Datu Pamulutan, Sekolah Dasar Negeri Tanjung Dewa.

Keadaan sosial ekonomi orang tua siswa tergolong cukup mampu. Dari segi pekerjaan orang tua siswa, mayoritas berprofesi sebagai Nelayan dan petani baik itu buruh bangunan dan PNS atau yang lainnya. Dari segi pendidikan orang tua siswa terdiri dari tamatan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD) 53,50 % lulusan SMP/MTs 21,50 % lulusan SMA/ sederajat 15,50 % Perguruan Tinggi 9,50%. Penghasilan orang tua siswa dibagi dua yaitu tidak mampu 69,45 % dan yang mampu 30,55 %. Kondisi ini, menurut salah satu guru, agaknya menyulitkan Komite Sekolah bersama pihak sekolah dalam menyusun RAPBS maupun merencanakan anggaran program pengembangan sekolah.

Tenaga gurunya yang mengajar rata-rata strata satu (SI) dengan berbagai jalur jenjang lembaga pendidikan tinggi yang telah ditempuhnya.

Tabel. 4.121: Daftar Nama Kepala Madrasah Ath-Thohiriyah

No	Nama	Pendidikan	Urutan Kep.Sek	Jabatan
1	Ahmadi	SLTA	1	1982-1988
2	Thoif	SLTA	2	1988-1991
3	Fahrudin,	PGA	3	1991-1994
4	Hamsani	SPG	4	1994-1995
5	H. Ibramsyah	PGA	5	1995-1997
6	Mahyuni	II A	6	1997-1999
7	H. Syamsudin, S.Pd	SI	7	1999-2003
8	Johansyah	SLTA	8	2003-2005
9	Ahmad Hulyani, S.Ag	SI	9	2005-2008
10	H. Ilhami, S.Ag	SI	10	2008- 2014

b. Identitas MTs Ath - Thohiriyah

1. Nama Madrasah : MTs Ath-Thohiriyah
2. Status Madrasah : Swasta
3. Akreditasi : B
4. Alamat
 - a) Jalan : Jalan H. Hasan Basri No. 10 RT 09
 - b) Telpn : 081251760183
 - c) Kelurahan : Batakan
 - d) Kecamatan : Panyipatan
 - e) Kabupaten : Tanah Laut
 - f) Provinsi : Kalimantan Selatan
5. Nomor Statistik Madrasah : 121263010009
6. No. Pokok Sekolah Nasional : 30300776
7. Tahun berdiri : 1982
8. Kepemilikan Tanah : a. Milik Madrasah
b. Luas Tanah; 4889 M²

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah

Visi MTs Ath-Thohiriyah adalah Cerdas, terampil , teladan dan kompetitif berdasarkan IMTAQ

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah adalah:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil kompetitif berdasarkan IMTAQ pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- 2) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap .mutakhir dan berwawasan kedepan
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
- 4) Mewujudkan system penilaian yang otentik
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) menyediakan pembelajaran yang memadai
- 7) Mewujudkan SDM yang berkemampuan dan berkesanggupan kerja yang tinggi
- 8) Mewujudkan kelembagaan Sekolah /Madrasah yang belajar
- 9) Mewujudkan manajemen Sekolah /Madrasah yang tangguh
- 10) Mewujudkan penggalangan dana /biaya pendidikan yang memadai³

d. Keadaan Guru

³Dukomen Madrasah Tsanawiyah Ath Thohiriyah

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah), peran guru sangatlah strategis dan menjadi kunci keberhasilan. Guru merupakan faktor pertama dan utama yang akan menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas, maka tenaga kependidikan yang ada, hendaknya harus benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan, kompetensi dibidangnya, memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi serta profesional. Dengan adanya tenaga kependidikan seperti ini, diharapkan proses kegiatan belajar dan mengajar serta pembinaan akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas. Di bawah ini dapat dilihat dalam tabel keadaan dari dewan guru dan matapelajaran yang diampu di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah:

Tabel 4.121: Daftar Nama-Nama Guru Mts Ath-Thohiriyah

No	Nama	L/P	Jabatan/ Guru	Pendidikan
1	H. Ilhami, S. Ag	L	Kamad/ Guru SKI	S1
2	Muhammad Anshari, S.pd.I	L	Wakamad kurikulum	S1
3	Syahrani, S.pd.I	L	Bendaharawan Bos	S1
4	Lisna, S.Pd.SD	P	Guru IPA	S1
5	Susilawati	P	Guru Ipa	S1
6	Ahmad Jali i, S.Pd.I	L	Guru KTK	S1
7	Abdurrahman	L	Guru Bahasa Arab	SLTA
8	Ahmad Kusasi, S.Pd.SD	L	Guru PKN	S1
9	Katerani	L	Guru Mulok	SLTA
10	Hj. Helsa Safitri, S.Pd	P	Guru Bahasa Indo.	S1
11	Fitria	P	Guru Bahasa Inggris	SLTA

12	Muhammad Fadlan	L	Guru Fikih	SLTA
13	Syrkani	L	Guru A. Akhlak	SLTA
15	Ahmad Rizali, S.Pd.I	L	SKI	S1
14	Mana, S.Pd	L	Guru Matematika	S1
15	Jamaluddin	L	Guru penjaskes	SLTA
16	Muhammad Yusri	L	Guru Mulok	SLTA
17	Maryana, S.pd.I	P	Guru Qur, Had	S1
18	Ahmad Mujahid, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Inggris	S1
19	Ahmad Hulyani, S.Ag	L	Guru Bahasa Arab	S1
20	Aryadi	L	Guru Qur, an Hadits	SLTA

e. Keadaan Siswa

Adapun perkembangan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah terus mengalami kemajuan yang signifikan. Itu terlihat dari penerimaan siswa tahun demi tahun. Perkembangan siswa itu terlihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.123: Daftar Keadaan Siswa Mts. Ath-Thohiriyah

NO	KELAS			JUMLAH	TAHUN AJARAN
	VII	VIII	IX		
1					
2	68	51	54	173	2010/2011
3	53	67	50	170	2011/2012
4	69	49	60	178	2012/2013
5	57	62	38	157	2013/2014
7	59	54	59	172	2014/2015

f. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ath-Thohiriyah

Keadaan sarana dan prasarana sangatlah diperlukan, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, agar dapat melaksanakan kegiatan itu, maka diperlukan berbagai gedung dan alat kelengkapan yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

Sebagai institusi pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah menyediakan berbagai gedung dan fasilitas sarana dan prasarana yang

menunjang proses belajar dan mengajar. Pemenuhan sarana prasarana ini, tentunya didasarkan pada kebutuhan agar dalam pemanfaatannya dapat berfungsi secara maksimal. Adapun gedung dan sarana yang berupa peralatan dan perlengkapan dapat dilihat dalam tabel berikut:

1) Bangunan Sekolah

Tabel: 4.124:Keadaan Gedung MTs Ath-Thohiriyah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Praktek/Lab bahasa	1	Rusak ringan
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Alat Olah Raga	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC/ guru/Kepala Sekolah	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
10	Ruang BP	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Mushalla	1	Baik
14	Ruang serba guna	1	Baik
15	Warung madrasah	3	Baik

2) Sarana Penunjang Pada MTs Ath thohiriyah

Tabel: 4.125:Keadaan Fasilitas Mts Ath-Thohiriyah

No	Nama	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala madrasah	Meja	2
		Kursi	4
		Kipas angin	1
		Lemari	1
2	Ruang Tata Usaha	Meja	4
		Kursi	8
		TV	1
		Lemari	1

		Komputer	2
		Printer	2
		Rak	2
		<i>Projector</i>	2
3	Ruang perpustakaan	Meja	10
		Kursi	30
		Lemari	5
		Rak	5
4	Ruang Guru	Meja	25
		Kursi	25
		Lemari	3
		Komputer	2
5	Ruang Kelas	Meja	172
		Kursi	172
		Lemari	6
6	Ruang Lab. Bahasa	Meja	25
		Kursi	25
		Lemari	1

g.

K

egiatan Pendukung

3)

K

egiatan Fikih Ibadah

Pelaksanaan kegiatan ini diisi dengan Fikih ibadah berupa materi Fikih dan praktek shalat yang dipimpin oleh guru Fikih. Pelaksanaan Kegiatan Fikih ibadah ini dilaksanakan perbulan empat kali pertemuan, dilaksanakan setiap hari jum,at pukul 16.00 Wita sampai pukul 05.15 Wita. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan merupakan program-program atau kebijakan madrasah dalam penanaman akhlak mulia. Keseriusan guru sebagai pemateri dan langsung penerapannya terhadap murid tampak sekali terlihat. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan mempraktikan diikuti oleh siswanya. Tempat kegiatannya dilaksanakan di Mushalla Madrasah. Kegiatan ini sangat berdampak

baik untuk siswa dan juga madrasah dalam menonjolkan kegiatan diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler.

4)

Pr

amuka

Kegiatan pramuka ini adalah salah satu kegiatan ekstakurikuler madrasah. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu perminggu. Siswa yang diwajibkan adalah siswa kelas VII dan VIII sedangkan siswa kelas IX tidak diwajibkan mengikuti. Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam proses kepemimpinan dan semangat kedisiplinan, baik itu kedisiplinan waktu dan bakat siswa serta menanamkan sifat-sifat Ilahiyah sebagaimana bunyi darsa pramuka yang pertama adalah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Siswa yang terlatih biasanya dikirim pada kegiatan kepramukaan dan peringatan hari hari besar nasional (Paskribra).

5)

P

embacaan Yasinan dan Aqidatul Awam

Pembacaan yasinan dan aqidatul awam dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada jam 07.15-08.00. Pembacaan ini dipimpin oleh guru dan dibantu beberapa siswa dan diikuti oleh siswa-siswi yang lainnya di dalam kelas masing-masing melalui pengeras suara yang terpasang. Selain itu, pembacaan yasinan dan aqidatul awam ini melatih siswa-siswi untuk memperlancar bacaan-bacaan arab terlebih baca tulis Al-Qur,an.

6)

Shalat Dzuhur berjama,ah

Dari kegiatan shalat dzuhur berjama,ah ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan shalat berjama,ah berjalan baik. Siswa-siswi berbaris/bershaf-shaf dengan rapi, mereka melaksanakan shalat dengan penuh khusu dipimpin oleh guru. Setelah shalat selesai mereka ikut wiridan dan berdo,a kemudian saling bersalaman. Dengan pelaksanaan shalat berjama,ah ini madrasah telah melaksanakan sekaligus mempraktikan penerapan keteladanan dalam penanaman akhlak mulia melalui ibadah shalat, sekaligus menerapkan hasil pembelajaran yang diperolehnya dari materi pelajaran agama, khususnya pelajaran Fikih.

h. Keadaan siswa dan nilai rapot Fikih siswa yang menjadi sampel pada Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyah

Tabel 4.126: Daftar Nama Siswa Mts Ath Thohiriyah Dan Nilai Rapot Fikih Semester 1 T.A 2014/2015

No	Nama	Nilai
1	Amimah	85
2	Halimah	75
3	Kadir	80
4	Latifah	85
5	Muhammad Muhajir Badali	85
6	Mahdi	75
7	Muhammad Yapi	85
8	Nor Aina	75
9	Nor Fitri	80
10	Nor Hainah	85
11	Nor Husna	85
12	Rifani	75
13	Rina Ariyanti	85
14	Rifani	75
15	Suriannor	80

Setelah dilakukan dokumentasi terhadap nilai dalam bentuk rapot, maka diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.127: Data Pengelompokan Nilai Mata Pelajaran Fikih Mts Ath Thohiriyah Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	F	f.x
1	75	5	375
2	80	3	240
3	85	7	596
		N = 15	$\Sigma f_x = 1210$

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah:

$$m = \frac{\Sigma}{N}$$

$$= \frac{1210}{15}$$

$$= 80,66 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Keterangan:

m = mean/ nilai rata-rata

N = jumlah siswa

f = frekuensi

x = nilai prestasi belajar PAI siswa

Jadi rata-rata perolehan nilai siswa adalah 84 (berada pada kualifikasi tinggi).

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviation ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan jika ketercapaian belajarnya < 75 maka siswa dikatakan

rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.127: Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Rentang Skor	Kriteria	F
1	87,5 – 100	Sangat Tinggi	0
2	75,00 – 87,40	Tinggi	15
3	62,5 – 74,90	Rendah	0
3	< 62,5	Sangat Rendah	0

Tabel 4.128. Prestasi Belajar Fikih

		Prestasi Belajar Fikih			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	0	0	0	0
	Tinggi	15	100,0	100,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kualitas yang tinggi yaitu dengan persentasi sebesar 84%.

i. Penggunaan Media Pembelajaran pada MTs Ath Thohiriyah

Jawaban responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada MTs Ath Thohiriyah sebanyak 19 butir pertanyaan yang meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap siswa terhadap media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah sangat baik.
- b. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah baik.
- c. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah cukup baik.
- d. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah sangat baik.
- b. Kadang-kadang artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah baik.
- c. Sering artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah sangat cukup baik.
- d. Selalu artinya penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana penggunaan media pembelajaran di MTs Ath Thohiriyah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.129: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengajar (X_{1.1})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	47%
Sering	3	6	18	40%
Kadang-Kadang	2	2	4	13%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru Menggunakan Media Pembelajaran dalam Mengajar ($X_{1.1}$), yakni sebanyak 47% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering dan 13% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.130: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi ($X_{1.2}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	5	20	33%
Sering	3	5	15	34%
Kadang-Kadang	2	5	10	33%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	45	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.2}$), yakni sebanyak 33% menyatakan selalu; 34% menyatakan sering; dan 33% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.131: Setiap Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran Selain Buku ($X_{1.3}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	40%

Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	8	16	53%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ($X_{1.3}$), yakni sebanyak 40% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 53% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.132:Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang tidak Sesuai Dengan Materi Pelajaran($X_{1.4}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	5	10	33%
Kadang-Kadang	3	3	9	20%
Tidak Pernah	4	7	28	47%
Jumlah		15	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran yang yang tidak sesuai dengan materi pelajaran ($X_{1.4}$), yakni sebanyak 47% menyatakan tidak pernah; 20% menyatakan kadang-kadang; dan 33% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.133: Saya Lebih Mudah Memahami Pelajaran Setelah Guru Menggunakan Media Pembelajaran (($X_{1.5}$))

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	8	24	53%

Kadang-Kadang	2	3	6	20%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran ($X_{1.5}$), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 53% menyatakan sering; 20% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.134: Siswa Merasa Bosan Jika Kegiatan Belajar Mengajar Tidak menggunakan Media Pembelajaran ($X_{1.6}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	0	0	0%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	6	12	40%
Tidak Pernah	1	8	8	53%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran ($X_{1.6}$), yakni sebanyak 0% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 40% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.135: Penggunaan Media Pembelajaran Memberi Pengaruh yang sangat Besar Dalam Menerima Pelajaran Fikih ($X_{1.7}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	8	32	53%
Sering	3	4	12	27%

Kadang-Kadang	2	3	6	20%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X1.7), yakni sebanyak 53% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 20% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.136: Siswa Lebih Bersemangat Mengikuti Pelajaran Fiqih Yang Menggunakan Media Pembelajaran (X1.8)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	80%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	2	4	13%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Fiqih (X1.8), yakni sebanyak 80% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; 13% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.137: Siswa Merasa Tegang Atau Takut Selama Mengikuti Kegiatan Belajar Fiqih (X1.9)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%

Sering	2	5	10	33%
Kadang-Kadang	3	3	3	20%
Tidak Pernah	4	7	28	47%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Fiqih (X_{1.9}), yakni sebanyak 47% menyatakan tidak pernah; 20% menyatakan kadang-kadang; dan 33% menyatakan sering dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.138: Penggunaan Media Pembelajaran Hanyalah Variasi Pengajaran Dari Guru Supaya Tidak Mudah Bosan, Namun Sebenarnya Materi Yang Ditangkap Siswa Sama Saja Seperti Tidak Menggunakan Media Pembelajaran. (X_{1.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	4	8	27%
Tidak Pernah	1	5	5	33%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Penggunaan media pembelajaran hanyalah variasi pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media pembelajaran (X_{1.10}), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 13% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.139: Guru Menggunakan Media Pembelajaran Hanya Pada Waktu-Waktu Tertentu (X_{1.11})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	3	12	20%

Sering	3	5	15	33%
Kadang-Kadang	2	7	14	47%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu ($X_{1.11}$), yakni sebanyak 20% menyatakan selalu; 33% menyatakan sering; 47% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.140: Setiap Kali Mengajar Guru Menggunakan Media Pembelajaran ($X_{1.12}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	10	40	67%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	4	8	27%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah			51	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran ($X_{1.12}$), yakni sebanyak 67% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering; dan 27% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.141: Setiap Praktik Fiqih Guru Menggunakan Media Pembelajaran ($X_{1.13}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	5	20	33%

Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	5	10	33%
Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setiap praktik Fiqih guru menggunakan media pembelajaran ($X_{1.13}$), yakni sebanyak 33% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 33% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik atau cukup baik.

Tabel 4.142: Guru Hanya Menggunakan Media Pembelajaran Saat Praktik Mata Pelajaran Fiqih Saja ($X_{1.14}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	10	40	30%
Sering	3	2	6	52%
Kadang-Kadang	2	3	6	17%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktik mata pelajaran Fiqih saja ($X_{1.14}$), yakni sebanyak 30% menyatakan tidak pernah; 52% menyatakan kadang-kadang; dan 17% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.143: Siswa Dapat Merasakan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran ($X_{1.15}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	10	40	67%

Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	3	6	20%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Manfaat penggunaan media pembelajaran ($X_{1.15}$), yakni sebanyak 67% menyatakan selalu; 13% menyatakan sering; 20% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.144: Siswa Lebih Mudah Memahami Mata Pelajaran Fikih Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran ($X_{1.16}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	1	0	0	0%
Sering	2	5	10	33%
Kadang-Kadang	3	3	9	20%
Tidak Pernah	4	7	28	47%
Jumlah		15	47	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih mudah memahami mata pelajaran Fiqih tanpa menggunakan media pembelajaran ($X_{1.16}$), yakni sebanyak 47% menyatakan tidak pernah; 20% menyatakan kadang-kadang; dan 33% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.145: Siswa Merasa Lebih Terbantu Memahami Materi Fikih Setelah Guru Menggunakan Media Pelajaran Mata Pelajaran Fikih ($X_{1.17}$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
---------	-------	-----------	------	------------

Selalu	4	7	28	47%
Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	4	8	27%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	48	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya merasa lebih terbantu memahami materi Fiqih setelah guru menggunakan media pelajaran mata pelajaran Fiqih (X_{1.17}), yakni sebanyak 47% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; dan 27% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.146: Siswa Lebih Rajin Belajar Karena Media Pembelajaran Membuat Siswa Menyukai Pelajaran Fiqih (X_{1.18})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	9	36	64%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	49	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fiqih (X_{1.18}), yakni sebanyak 64% menyatakan selalu; 20% menyatakan sering; 33% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.147: Siswa Tidak Merasakan Manfaat Media Pembelajaran (X_{1.19})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	47%

Sering	3	3	9	20%
Kadang-Kadang	2	5	10	33%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	47	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran Fikih (X_{1.19}), yakni sebanyak 47% menyatakan selalu; 20% menyatakan sering; dan 33% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

j. Motivasi Belajar Siswa Pada MTs Ath Thohiriyah

Jawaban responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada MTs Ath Thohiriyah sebanyak 19 butir pertanyaan yang meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap siswa terhadap media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah; sangat setuju, setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju; sangat senang, senang, kurang senang dan sangat tidak senang. Pada skala ini dapat diketahui bahwa dalam bentuk pernyataan positif, jika responden menjawab:

- a. Selalu artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah sangat baik.
- b. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah baik.
- c. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah cukup baik.

- d. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah kurang baik.

Sedangkan dalam bentuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab:

- a. Tidak pernah artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah sangat baik.
- b. Kadang-kadang artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah baik.
- c. Sering artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah sangat cukup baik.
- d. Selalu artinya artinya motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah kurang baik.

Bagian ini akan menguraikan bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Ath Thohiriyah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.148: Siswa Tetap Mengerjakan Pr/Tugas Fikih Yang Diberikan Oleh Guru Walaupun Tidak Dibimbing Oleh Orang Lain Yang Lebih Mampu (X_{2.1})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	47%
Sering	3	6	18	40%
Kadang-Kadang	2	2	4	13%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tetap mengerjakan PR/tugas Fiqih yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu (X_{2.1}), yakni sebanyak 47% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering dan 13% menyatakan

kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.149: Semangat Untuk Belajar Fiqih Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pelajaran Fiqih (X_{2.2})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	11	44	73%
Sering	3	3	9	20%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Semangat untuk belajar Fiqih mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran Fiqih (X_{2.2}), yakni sebanyak 73% menyatakan selalu; 20% menyatakan sering; dan 7% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.150: Siswa Akan Berusaha Mendapatkan Nilai Fiqih yang Setinggi-Tingginya Diantara Teman-Temannya Dalam Satu Kelas (X_{2.3})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	13	52	87%
Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	0	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	58	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa akan berusaha mendapatkan nilai Fiqih yang setinggi-tingginya diantar teman-temannya dalam satu kelas (X_{2.3}), yakni sebanyak 87% menyatakan selalu dan 13% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.151: Siswa Mentargetkan Nilai Tes/Ulangan Fiqih Yang Lebih Baik Jika

Dibandingkan Nilai Tes Sebelumnya(X_{2.4})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	9	36	60%
Sering	3	1	3	7%
Kadang-Kadang	2	5	10	33%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	49	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa menargetkan nilai tes/ulangan Fiqih yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya (X_{2.4}), yakni sebanyak 60% menyatakan selalu; 7% menyatakan sering dan 33% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.152: Jika Siswa Menjumpai Soal Fiqih Yang Sulit Untuk Dikerjakan, Siswa Berusaha Mencari Jawaban DiBuku Fiqih Lain(X_{2.5}).

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	9	36	64%
Sering	3	3	9	21%
Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	49	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika siswa menjumpai soal Fiqih yang sulit untuk dikerjakan, siswa berusaha mencari jawaban di buku Fiqih lain (X_{2.5}), yakni sebanyak 64% menyatakan selalu; 21% menyatakan sering dan 14% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik atau sangat baik.

Tabel 4.153: Jika Dari Beberapa Kali Hasil Tes Fiqih Nilai yang Kamu Peroleh Ternyata Kurang Baik(Belum Mencapai Kkm), Siswa Tetap Bersemangat Dalam Belajar (X_{2.6})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	80%

Sering	3	3	9	20%
Kadang-Kadang	2	0	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	57	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika dari beberapa kali hasil tes Fikih, ternyata nilai siswa kurang baik (belum mencapai KKM), siswa tetap bersemangat dalam belajar (X_{2.6}), yakni sebanyak 80% menyatakan selalu dan 22% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangatsangat baik.

Tabel 4.154: Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Dalam Menghadapi Tes/Ulangan Fikih Agar Mendapatkan Nilai Yang Sangat Baik (X_{2.7})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	13	52	87%
Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	0	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	58	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi tes/ulangan Fikih agar mendapatkan nilai yang sangat baik (X_{2.7}), yakni sebanyak 87% menyatakan selalu dan 13% menyatakan sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.155: Dalam Mengerjakan Tugas Fikih Siswa Berusaha Sebaik-Baiknya Menyelesaikan dengan Tepat Waktu (X_{2.8})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	10	40	67%

Sering	3	3	9	20%
Kadang-Kadang	2	2	4	13%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam mengerjakan tugas Fiqih apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu(X_{2.8}), yakni sebanyak 67% menyatakan selalu; 20% menyatakan sering; dan 13% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.156:DiRumah, Siswa Mengulang Kembali JawabanLatihan Soal-Soal Fiqih Yang Di Kerjakan Di Sekolah Yang Anggap Sulit(X_{2.9})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	7	14	47%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	42	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dirumah, siswa mengulang kembali jawaban latihan soal-soal Fiqih yang di kerjakan di sekolah yang anggap sulit(X_{2.9}), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; dan 47% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.157:Siswa Berusaha Untuk Mempersiapkan MateriPelajaran Dengan BaikPada Pelajaran Fiqih DiSekolah(X_{2.10})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	9	36	60%

Sering	3	5	15	33%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik pada pelajaran Fiqih di sekolah (X_{2.10}), yakni sebanyak 60% menyatakan selalu; 33% menyatakan sering dan 7% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.158: Siswa Berusaha Secara Serius Dalam Menanggapi Suatu Permasalahan Dalam Tanya Jawab Tentang Soal-Soal Fiqih (X_{2.11})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	80%
Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	56	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal Fiqih (X_{2.11}), yakni sebanyak 80% menyatakan selalu; 13% menyatakan sering dan 7% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.159: Siswa Membuat Ringkasan Rumus-Rumus Praktis Fiqih Untuk Mempermudah Kamu Belajar (X_{2.12})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	6	18	40%
Kadang-Kadang	2	4	8	27%

Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		15	43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: siswa membuat ringkasan rumus-rumus praktis Fiqih untuk mempermudah kamu belajar ($X_2.12$), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 40% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang; dan tidak pernah 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategoribaik.

Tabel 4.160:Apabila Siswa Menerima Pr Atau Tugas Fiqih Yang Kurang Jelas, Siswa Berusaha Untuk Menanyakan Kepada Guru ($X_2.13$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	7	28	47%
Sering	3	5	15	33%
Kadang-Kadang	2	3	6	20%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	49	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Apabila siswa menerima PR atau tugas Fiqih yang kurang jelas, siswa berusaha untuk menanyakan kepada guru ($X_2.13$), yakni sebanyak 47% menyatakan selalu; 33% menyatakan sering; 20% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.161:Siswa Berusaha Memiliki Buku Fiqih Lain, Selain Buku Yang Diwajibkan Oleh Guru ($X_2.14$)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	6	24	40%
Sering	3	6	18	40%
Kadang-Kadang	2	2	4	13%

Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		15	47	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha memiliki buku Fikih lain, selain buku yang diwajibkan oleh guru (X_{2.14}), yakni sebanyak 7% menyatakan tidak pernah; 13% menyatakan kadang-kadang; 40% menyatakan sering dan 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik atau kurang baik.

Tabel 4.162: Dalam Menghadapi Tes Fikih, Siswa Mempersiapkan Diri Dengan Belajar Tekun Dan Berlatih Soal-Soal (X_{2.15})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	10	40	67%
Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	54	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Dalam menghadapi tes Fikih, siswa mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal (X_{2.15}), yakni sebanyak 67% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 7% menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.163: Siswa Tekun Mengerjakan Soal-Soal Fikih Tanpa Disuruh Oleh Siapapun (X_{2.16})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	8	32	53%
Sering	3	4	12	27%
Kadang-Kadang	2	3	6	20%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa tekun mengerjakan soal-soal Fikih tanpa disuruh oleh siapapun.(X₂.16), yakni sebanyak 53% menyatakan selalu; 27% menyatakan sering; 20% menyatakan kadang-kadang; dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.164 : Setelah Siswa Mendapatkan Pelajaran Fikih Dari Guru, Siswa Mencoba Menyelesaikan Soal-Soal Yang Ada Dalam Buku Walaupun Tidak Diminta Oleh Guru(X₂.17)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	1	4	7%
Sering	3	9	27	60%
Kadang-Kadang	2	4	8	27%
Tidak Pernah	1	1	1	7%
Jumlah		15	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Setelah siswa mendapatkan pelajaran Fikih dari guru, siswa mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru(X₂.17), yakni sebanyak 7% menyatakan selalu; 60% menyatakan sering; 27% menyatakan kadang-kadang dan 7% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.165: Bila Ada Jadwal Fikih, Apakah Kamu Membaca Materi Pelajaran Fikih yang Akan Disampaikan Besok(X₂.18)

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	8	32	53%
Sering	3	3	9	49%

Kadang-Kadang	2	4	8	32%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	49	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila ada jadwal Fikih, apakah kamu membaca materi pelajaran Fikih yang akan disampaikan besok (X_{2.18}), yakni sebanyak 53% menyatakan selalu; 49% menyatakan sering; dan 32% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada sangat baik.

Tabel 4.156: Siswa Berusaha Menemukan Jawaban Soal Fikih yang Dikerjakan Dengan Benar (X_{2.19})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	12	48	80%
Sering	3	2	6	13%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	56	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Siswa berusaha menemukan jawaban soal Fikih yang dikerjakan dengan benar (X_{2.19}), yakni sebanyak 90% menyatakan selalu; 13% menyatakan sering; dan 7% menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.167: Bila Siswa Tidak Puas Dengan Penjelasan Guru Fikih, Siswa Akan Mencari Keterangan Yang Lain Di Luar Jam Pelajaran (X_{2.20})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	27%
Sering	3	3	9	20%

Kadang-Kadang	2	8	16	53%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Bila siswa tidak puas dengan penjelasan guru Fikih, siswa akan mencari keterangan yang lain diluar jam pelajaran(X_{2.20}), yakni sebanyak 27% menyatakan selalu; 20% menyatakan sering; 53% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori cukup baik.

Tabel 4.168: Jika Ada Ulangan Atau Tes Fikih, Siswa Berusaha Untuk Mengerjakannya Dengan Kemampuan Sendiri(X_{2.21})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	11	44	73%
Sering	3	3	9	20%
Kadang-Kadang	2	1	2	7%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Jika ada ulangan atau tes Fiqih, siswa berusaha untuk mengerjakannya dengan kemampuan sendiri(X_{2.21}), yakni sebanyak 73% menyatakan selalu; dan 20% menyatakan sering; 7% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.169: Pendapat Siswa “Jika Nilai Tes Fiqih Yang Lalu Kurang Baik maka Pada Tes Yang Akan Datang Siswa Harus Mendapatkan Nilai yang Lebih Baik dari Tes yang Lalu(X_{2.22})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	4	11	32	53%

Setuju	3	3	18	40%
Tidak Setuju	2	1	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		15	52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “Jika nilai tes Fiqih yang lalu kurang baik maka pada tes yang akan datang siswa harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari tes yang lalu (X_{2.22}), yakni sebanyak 53% menyatakan sangat setuju; dan 40% menyatakan setuju dan 7% tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.170: Pendapat Siswa Jika Guru Fiqih Ingin Menambah Waktu Belajar Fiqih Untuk Memecahkan Materi Pelajaran Fiqih Yang Sulit, Maka Perasaan Siswa (X_{2.23})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Senang	4	8	32	53%
Senang	3	6	18	40%
Tidak Senang	2	1	2	7%
Sangat Tidak Senang	1	0	0	0%
Jumlah		15	52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: pendapat siswa “Jika guru Fiqih ingin menambah waktu belajar Fiqih untuk memecahkan materi pelajaran Fiqih yang sulit, maka perasaan siswa (X_{2.23}), yakni sebanyak 53% menyatakan sangat senang; dan 40% menyatakan senang; dan 7% menyatakan tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori sangat baik.

Tabel 4.171: Saat Pelaksanaan Tes Pelajaran Fiqih, Siswa Menghabiskan Waktu Yang Telah Ditentukan Untuk Meneliti Jawaban. (X_{2.24})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	4	16	29%
Sering	3	8	24	57%

Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: saat pelaksanaan tes pelajaran Fiqih, saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban. (X_{2.24}), yakni sebanyak 29% menyatakan selalu; 57% menyatakan sering; 14% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

Tabel 4.172: Pada Dirumah, Apakah Siswa Berusaha Mempelajari Kembali Materi Pelajaran Fiqih Yang Telah Diajarkan Disekolah. (X_{1.25})

Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Selalu	4	5	20	36%
Sering	3	7	21	50%
Kadang-Kadang	2	2	4	14%
Tidak Pernah	1	0	0	0%
Jumlah		15	45	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai: Pada waktu dirumah, siswa berusaha mempelajari kembali materi pelajaran Fiqih yang telah diajarkan disekolah. (X_{1.23}), yakni sebanyak 36% menyatakan selalu; 50% menyatakan sering; 14% dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut pada kategori baik.

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1). Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.48 Berikut ini:

Tabel 4.173: Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	r Hitung	r Kritis	Ket
Penggunaan Media (X1)				
1	1	0,67	0,3	Valid
2	2	0,70	0,3	Valid
3	3	0,58	0,3	Valid
4	4	0,78	0,3	Valid
5	5	0,66	0,3	Valid
6	6	0,55	0,3	Valid
7	7	0,73	0,3	Valid
8	8	0,68	0,3	Valid
9	9	0,78	0,3	Valid
10	10	0,38	0,3	Valid
11	11	0,63	0,3	Valid
12	12	0,89	0,3	Valid
13	13	0,36	0,3	Valid
14	14	0,78	0,3	Valid
15	15	0,77	0,3	Valid
16	16	0,78	0,3	Valid
17	17	0,37	0,3	Valid
18	18	0,83	0,3	Valid
19	19	0,78	0,3	Valid

Lanjut Tabel 4.173: Hasil Pengujian...

No	Variabel	r Hitung	r Kritis	Ket
Motivasi Belajar siswa (X1)				
1	1	0,47	0,3	Valid

2	2	0,56	0,3	Valid
3	3	0,69	0,3	Valid
4	4	0,63	0,3	Valid
5	5	0,73	0,3	Valid
6	6	0,90	0,3	Valid
7	7	0,69	0,3	Valid
8	8	0,61	0,3	Valid
9	9	0,74	0,3	Valid
10	10	0,41	0,3	Valid
11	11	0,64	0,3	Valid
12	12	0,66	0,3	Valid
13	13	0,67	0,3	Valid
14	14	0,50	0,3	Valid
15	15	0,87	0,3	Valid
16	16	0,95	0,3	Valid
17	17	0,39	0,3	Valid
18	18	0,41	0,3	Valid
19	19	0,59	0,3	Valid
20	20	0,43	0,3	Valid
21	21	0,41	0,3	Valid
22	22	0,46	0,3	Valid
23	23	0,59	0,3	Valid
24	24	0,49	0,3	Valid
25	25	0,51	0,3	Valid

Tabel 4.48 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2). Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.174: Uji Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,923	,928	19

Tabel 4.50: Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,917	,927	25

yang diringkas pada tabel 4.51 berikut ini:

Tabel 4.76: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran	0,923	Reliabel
Motivasi Belajar	0,917	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua

konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.177: Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)
1	Penggunaan Media Pembelajaran (X1)	0,609	1,163
2	Motivasi Belajar (X2)	0,609	1,163

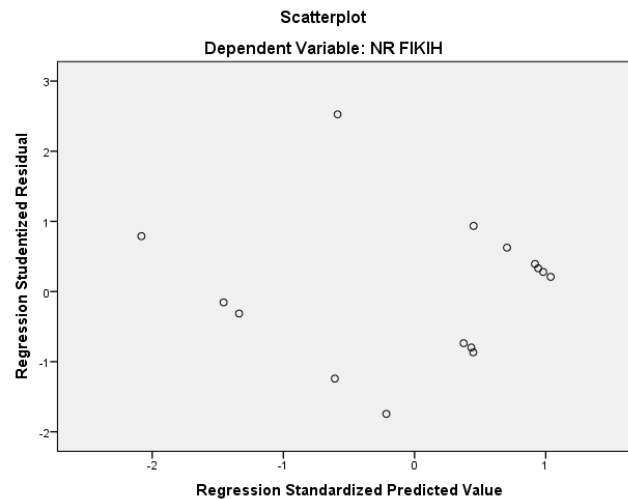
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2). Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS versi 17, Apabila pada gambar menunjukkan

bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.5: Uji Heterokedasitas



Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas

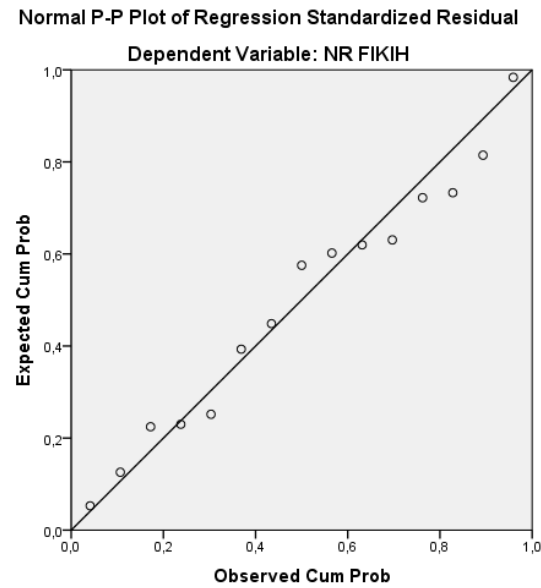
3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.6: Hasil Pengujian Normalitas



Dari gambar tersebut didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal.

3. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi

regresi berganda dengan program *SPSS 22.0* diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.178. Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58,149	6,654		8,739	,000		
Media X1	,284	,105	,669	2,707	,019	,510	1,961
Motivasi X2	,072	,109	,163	,661	,521	,510	1,961

a. Dependent Variable: NR FIKIH

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,669 X_1 + 0,163 X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Fikih

X1 = Penggunaan Media Pembelajaran

X2 = Motivasi Belajar

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap prestasi belajar Fikih.
- 2) Koefisien penggunaan media pembelajaran memberikan nilai sebesar 0,669 yang berarti bahwa jika penggunaan media pembelajaran semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.
- 3) Koefisien motivasi memberikan nilai sebesar 0,163 yang berarti bahwa jika motivasi kerja semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi belajar Fikih akan mengalami peningkatan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.179. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,792	2	91,896	10,067	,003 ^b
	Residual	109,541	12	9,128		
	Total	293,333	14			

a. Dependent Variable: NR FIKIH

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar X2, P.Media_Pembelajaran X1

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 10,067. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Fikih.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai

koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.180. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,564	3,0213

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar X2, P.Media_Pembelajaran X1

b. Dependent Variable: NR FIKIH

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,564. Hal ini berarti 56% variasi variabel prestasi belajar Fikih dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 44% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

c. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis 1 dan 2 dan dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.14: Hasil Uji t Secara Parsial

Variabel Bebas	t hitung	Sig. T
Penggunaan Media Pembelajaran (X ₁)	2,707	0,019
Motivasi Belajar (X ₂)	0,661	0,521

3) Uji Hipotesis 1 (H1)

Perumusan hipotesis:

Ho: $\beta_i = 0$ tidak ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Fikih.

Ha : $\beta_i > 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi dengan Prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis penggunaan media pembelajaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,707 dengan taraf signifikansi 0,019. Tarafsignifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima Ho dan menolak Ha. Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H1 “ Penggunaan Media Pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Fikih” diterima.

4) Uji Hipotesis 2 (H2)

Perumusan hipotesis:

Ho: $\beta_i = 0$ tidak ada pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

Ha: $\beta_i > 0$ terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Fikih.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,661 dengan taraf signifikansi 0,521. Taraf signifikansi hasil sebesar 0,521 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima Ha dan menolak Ho. Dengan demikian

dapat berarti bahwa hipotesis H2 “Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar” diterima.